

**MANFAAT FILM ISLAMI DALAM  
BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI TPQ DARUL ABROR  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**Sita Nur Fadila**  
**2017101121**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sita Nur Fadila

NIM : 2017101121

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Manfaat Film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Akhlakul Karimah pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Januari 2024

Peneliti,



**Sita Nur Fadila**  
NIM. 2017101121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANFAAT FILM ISLAMI DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN  
UNTUK MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* PADA SANTRI  
TPQ DARUL ABROR PURWOKERTO

Yang disusun oleh Sita Nur Fadila NIM. 2017101121 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos.)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Wartyo, S. Kom., M. Kom.  
NIP. 198111192006041004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M. Kom.  
NIP.

Penguji Utama

Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si.  
NIP. 197911152008011018

Mengesahkan,  
Purwokerto, 24 Januari 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Ebad, M. Ag.  
NIP. 197410262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Sita Nur Fadila  
NIM : 2017101121  
Jenjang : S1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Manfaat Film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk *Akhlakul Karimah* pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dahwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



**Dr. Wartyo, S. Kom., M. Kom.**  
NIP. 19811119 200604 1 004

## MOTTO HIDUP

“Hidup mengikuti prinsip dan tidak kalah dengan nasib”

“Setiap orang memiliki prinsip dan nasibnya masing-masing. Hasil yang di dapat di dalam hidupnya akan ditentukan oleh masing-masing orang tersebut sebagaimana dia mempertahankan sesuatu yang sudah menjadi prinsip hidupnya dan tidak akan mudah menyerah dengan nasib apapun yang dialaminya. Jadi, apapun dan bagaimanapun prinsip dan nasib yang kita miliki, pertahankan dan perjuangkan hingga kita mencapai apa yang menjadi tujuan di dalam hidup kita.”



## **Manfaat Film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Akhlakul Karimah pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto**

**Sita Nur Fadila**

**NIM. 2017101121**

**Email : [fasinu34@gmail.com](mailto:fasinu34@gmail.com)**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

### **ABSTRAK**

Akhlak merupakan salah satu elemen penting yang ada di dalam diri manusia untuk dapat mengantarkan kepada kemuliaan. Pembinaan akhlak kemudian menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi krisis moral atau krisis akhlak yang akan dialami oleh manusia pada era saat ini dan seterusnya. Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui bimbingan keagamaan. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui bimbingan keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Terutama pada era modern dengan perkembangan teknologi yang semakin besar dan cepat seperti saat ini. Hal ini menjadi salah satu peluang untuk pelaksanaan pembinaan akhlak dengan cara memanfaatkan hasil inovasi dari penerapan media audio visual seperti film atau kartun. TPQ Darul Abror Purwokerto adalah salah satu TPQ yang menerapkan hal tersebut dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri-santrinya.

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat mengetahui bagaimana manfaat film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian di lapangan, dikarenakan pelaksanaannya melalui penjelasan yang terjadi dalam proses bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* yang diberikan dengan pemanfaatan film Islami pada santri di TPQ Darul Abror Purwokerto. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah ustazah, santri, dan wali santri TPQ Darul Abror Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini adalah manfaat film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto berdampak baik. Dampak tersebut adalah beberapa santri di TPQ Darul Abror Purwokerto menjadi memiliki akhlak yang baik seperti apa yang dicontohkan oleh peran di dalam film yang ditayangkan dan diperkuat dengan bimbingan dari ustaz dan ustazahnya.

**Kata Kunci :** *Film Islami, Bimbingan Keagamaan, Akhlakul karimah, dan Santri*

**Manfaat Film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk  
Akhlakul Karimah pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto**

**Sita Nur Fadila  
NIM. 2017101121**

**Email: [fasinu34@gmail.com](mailto:fasinu34@gmail.com)**

**Islamic Guidance and Counseling Study Program  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Morals are one of the important elements within humans to be able to lead to glory. Moral development then becomes very important to do. This is intended to prevent a moral crisis or moral crisis that will be experienced by humans in the current era and beyond. Moral formation can be done through religious guidance. Implementing moral development through religious guidance can be done in various ways. Especially in the modern era with increasingly large and fast technological developments like today. This is an opportunity to implement moral development by utilizing innovation results from the application of audio-visual media such as films or cartoons. TPQ Darul Abror Purwokerto is one of the TPQs that applies this in religious guidance to form morals in its students.

This research was conducted with the aim of finding out the benefits of Islamic films in religious guidance to form morals in TPQ Darul Abror Purwokerto students. This research was carried out using qualitative methods with the type of research in the field, because the implementation was through explanations of what occurred in the process of religious guidance to form *akhlakul karimah* which was provided by using Islamic films for students at TPQ Darul Abror Purwokerto. The data obtained in this research comes from interviews, observation and documentation. The subjects of this research were ustazah, santri, and guardians of TPQ Darul Abror Purwokerto santri students.

The results of this research are that the benefits of Islamic films in religious guidance to form good morals in TPQ Darul Abror Purwokerto students have a positive impact. This impact is that several students at TPQ Darul Abror Purwokerto have good morals as exemplified by the roles in the films shown and are strengthened by guidance from their ustaz and ustazah.

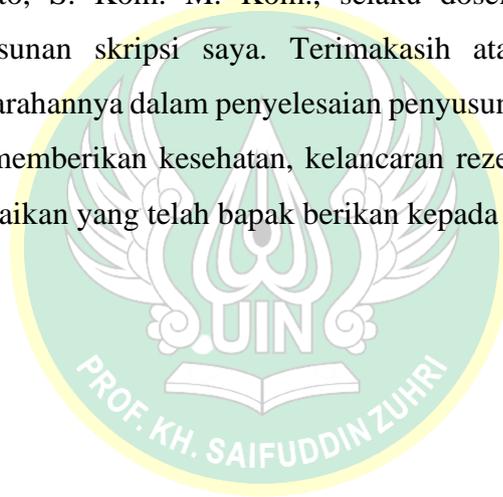
***Keywords:* Islamic Films, Religious Guidance, Akhlakul Karimah, and Santri**

## PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan karena telah terselesaikannya skripsi ini dengan baik, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Rinah dan almarhum Bapak Dawari yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi utama untuk saya dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan saya dengan baik. Semoga Allah SWT. senantiasa menempatkan almarhum bapak di sisi terbaikNya dan selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, kebahagiaan, perlindungan, dan memberkahi ibu. Amin.

Dr. Warto, S. Kom. M. Kom., selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian penyusunan skripsi saya. Terimakasih atas segala bimbingan, motivasi, saran, dan arahnya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan semoga Allah SWT. membalas kebaikan yang telah bapak berikan kepada saya. Amin.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan atas segala nikmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manfaat film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Akhlakul Karimah pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto”. Salam dan salawat senantiasa disanjungkan kepada Baginda Pemimpin umat muslim Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga, dan juga umat yang patuh mengikuti setiap ajarannya. Semoga kita semua tergolong sebagai umat Beliau yang akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi yang disusun ini ditujukan untuk pemenuhan tugas akhir perkuliahan sekaligus mejadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tersusun dengan penuh semangat. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dengan demikian, dengan terselesaikannya skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT., yang senantiasa memberikan kenikmatan dan hidayah kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan semangat.
2. Ibunda tercinta, Ibu Rinah yang selalu memberikan dukungan dalam berbagai bentuk baik berupa motivasi, semangat, doa, restu, dan lain sebagainya dalam proses penempuhan perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nawawi, M. Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Nur Azizah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
9. Lutfi Faisol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
10. Dr. Wanto, S. Kom. M. Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar
11. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
12. Abah Kyai Taufiqurrohman dan keluarga besar TPQ Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
13. Teman-teman BKI C angkatan 2020, selaku teman seperjuangan peneliti dalam menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua narasumber yang menjadi informan dalam penyusunan skripsi dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata selain ucapan terimakasih dan harapan peneliti kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan disetiap urusan oleh Allah SWT., amin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 24 Januari 2024

Penulis



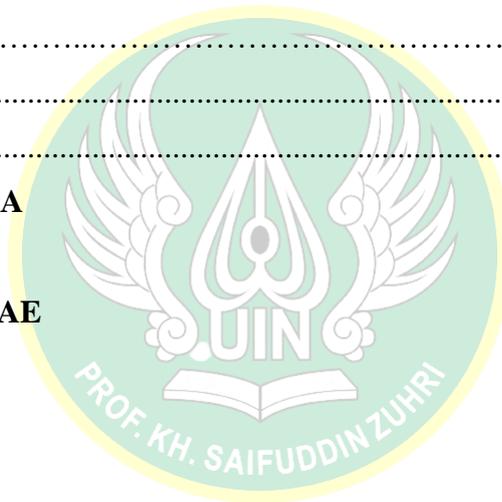
Sita Nur Fadila  
NIM. 2017101121

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO HIDUP ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Konseptual dan Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Teknologi .....	14
1. Sejarah Teknologi.....	14
2. Film Islami .....	13
3. Jenis-Jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	15
4. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penyampaian cerita yang dikemas dalam bentuk media audio visual atau dalam bentuk penayangan film .....	18
B. Bimbingan Keagamaan .....	20
1. Definisi Bimbingan Keagamaan .....	20

2.	Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan .....	21
3.	Asas Bimbingan Keagamaan.....	23
4.	Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan .....	24
5.	Prinsip Dasar Bimbingan Keagamaan.....	27
C.	<i>Akhlakul karimah</i> .....	27
1.	Definisi <i>Akhlakul karimah</i> .....	29
2.	Ciri-ciri <i>Akhlakul karimah</i> .....	30
3.	Contoh <i>Akhlakul karimah</i> .....	31
D.	Santri .....	32
1.	Definisi Santri.....	32
2.	Karakteristik Santri: .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D.	Sumber Data Penelitian.....	36
E.	Metode Pengumpulan Data.....	36
F.	Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>40</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi .....	40
1.	Profil dan Sejarah .....	40
2.	Letak Geografis .....	41
3.	Visi dan Misi .....	41
4.	Susunan Kepengurusan .....	42
5.	Sarana dan Prasarana.....	45
B.	Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami untuk Membentuk <i>Akhlakul karimah</i> Santri.....	46

1. Latar Belakang Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami .....	46
2. Metode Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami untuk membentuk <i>Akhlakul karimah</i> Santri .....	47
3. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami untuk membentuk <i>Akhlakul karimah</i> Santri. ....	52
4. Hasil Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami untuk Membentuk <i>Akhlakul karimah</i> Santri .....	57
5. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	60
<b>BAB V</b> .....	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang semakin pesat dan baik. Perkembangan ini juga sangat berpengaruh pada berkembangnya keagamaan di dunia khususnya Negara Indonesia. Tuntutan global menuntut para aktivis keagamaan untuk tidak tertinggal dan selalu mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi informasi.<sup>1</sup> Era global seperti sekarang ini, media bimbingan dan teknologinya dianggap sudah sangat maju. Bimbingan keagamaan saat ini dituntut untuk dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kita tidak bisa meninggalkan dan menghindari TIK ini hanya karena dibutuhkan keahlian khusus. Sebagai contoh dari media bimbingan/ teknologi yang dimanfaatkan pada proses bimbingan keagamaan adalah flash disk, laptop, speaker out/pengeras suara, network/internet, dan LCD proyektor.<sup>2</sup>

Bimbingan keagamaan merupakan sebuah kegiatan untuk memberikan bantuan kepada seseorang supaya mampu hidup sesuai dengan apa yang ditentukan dan ditunjukkan oleh Allah SWT., untuk mencapai kebahagiaan di dunia sampai di akhirat. Kesadaran yang dimiliki oleh setiap manusia atas eksistensi sebagai makhluk Allah SWT. membuat seseorang itu akan hidup dengan perilaku yang sesuai dengan apa yang ditentukan dan ditunjukkan oleh

---

<sup>1</sup> Rita Komalasari, "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19," *Tematik* 7, No. 1 (2020): 38–50, <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.

<sup>2</sup> Sidiq Anshori, "Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya' Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 4, No. 1 (2020): 277–86.

Allah SWT., dengan pola kehidupan yang seperti itu maka dapat mencapai kebahagiaan di dunia hingga di akhirat.<sup>3</sup>

TPQ atau lembaga pendidikan Islam adalah salah satu wadah yang sangat cocok untuk menyelenggarakan bimbingan keagamaan guna pembentukkan *akhlakul karimah* pada anak-anak usia dini. Keberadaan TPQ di Indonesia terhitung cukup banyak. Terlebih di daerah pedesaan, meskipun tidak menutup kemungkinan di daerah perkotaan juga banyak terdapat TPQ atau lembaga keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak usia dini. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran yaitu:



Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

Berdasarkan ayat tersebut di atas kita sebagai umat muslim yang baik diperintahkan untuk belajar membaca walau satu ayat dengan menyebut nama Tuhan (Allah SWT.)

Hasil penelitian terdahulu banyak yang sudah membahas terkait pembelajaran dan bimbingan keagamaan di TPQ tetapi belum ada yang meneliti terkait pemanfaatan film Islami sebagai media bimbingannya, berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka penelitian ini menarik diteliti karena belum ada yang sama. Selain itu, ada himbauan dari ketua LPQ Kecamatan Purwokerto Utara bahwasannya TPQ di Kecamatan Purwokerto Utara harus mulai menggunakan teknologi dalam pembelajarannya. TPQ di Kecamatan Purwokerto Utara yang sudah memanfaatkan teknologi dalam proses

---

<sup>3</sup> Risna Dewi. Effendy Dudy Imanudin. Mujib Abdul Kinanti, "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, No. 2 (2019): 249–70.

pembelajarannya hanya TPQ Darul Abror.<sup>4</sup> Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti.

Lokasi bimbingan keagamaan ini adalah di TPQ Darul Abror Purwokerto. TPQ ini dalam pelaksanaan bimbingan keagamaannya memanfaatkan film Islami.

Kondisi santri di sini sudah sangat baik. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan penampilaan dan tempat mengaji yang nyaman dan memadai untuk proses pembelajaran. *Akhlakul karimah* dari santri di TPQ Darul Abror ini juga sudah baik, hal ini ditunjukkan juga oleh perilaku santri kepada para ustaz dan ustazah yang mengajar. Mereka mematuhi dan menghormati apa yang dituturkan oleh ustaz dan ustazah di TPQ. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas karena adanya bimbingan keagamaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran.

Masalah yang diteliti adalah tentang manfaat film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto. Alasan ditelitinya hal tersebut ialah karena tertarik dengan kondisi *akhlakul karimah* anak-anak pada zaman sekarang yang mulai terkikis karena pengaruh globalisasi. Terkhusus anak-anak usia dini yang waktunya habis hanya untuk bermain gadget sampai kurangnya pendidikan terkait *akhlakul karimah* yang seharusnya mereka dapatkan. Berkaitan dengan hal tersebut, TPQ atau lembaga keagamaanlah yang berperan penting dalam rangka pembentuk *akhlakul karimah* pada anak-anak usia dini yang dilakukan melalui bimbingan keagamaan dalam proses pembelajarannya. Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini sangat jarang sekali TPQ yang

---

<sup>4</sup> Berdasarkan rapat BADKO LPQ Kecamatan Purwokerto Utara pada tanggal 08 April 2022. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ketua BADKO LPQ Kecamatan Purwokerto Utara dan perwakilan dari masing-masing TPQ di Kecamatan Purwokerto Utara. Ketua BADKO menyampaikan pembahasan dengan tema “Pemanfaatan teknologi di TPQ guna menghadapi era 4.0”.

memanfaatkan media/teknologi dalam menunjang pembelajaran dan mengikuti era globalisasi dan TPQ Darul Abror sudah menerapkan itu.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran di atas, peneliti mengangkat judul **“Manfaat Film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Akhlakul Karimah pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto”**.

## B. Deskripsi Konseptual dan Operasional

### 1. Teknologi

Teknologi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah melakukan sesuatu. Teknologi dikelompokkan menjadi beberapa yaitu teknologi murni dan teknologi terapan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai teknologi adalah media atau alat bimbingan yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya santri dapat dengan mudah menangkap setiap yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah terkait dengan bimbingan keagamaan yang dilakukan.

### 2. Film Islami

Film merupakan salah satu bentuk media audio visual yaitu media yang disajikan dengan kreatifitas, imajinasi, inovasi dan penuh estetika. Film yang berbasis Islami dapat digunakan untuk media pembentukan karakter yang baik bagi para penontonnya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan film Islami adalah jenis film animasi berjenis dua dimensi. Film animasi Islami yang diambil dalam

---

<sup>5</sup> Komalasari, “Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19.”

<sup>6</sup> S Marpuah, O S Priatna, and R Triwulandari, “Peran Tayangan Film Islami Dalam Pengembangan Karakter Religius,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al ...* 5, no. 01 (2021): 123–32, <https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/146>.

penelitian ini berasal dari youtube yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan yang membawa karakter religious dan perilaku seorang muslim dan muslimah.

### 3. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan menurut Mohd Fadhil Ismail dan Irman Siswanto ialah sebuah tahapan diberikannya arahan atau bantuan terhadap individu, yang berguna bagi kehidupan nantinya.<sup>7</sup> Bimbingan keagamaan pada anak usia dini adalah fondasi awal bagi anak untuk kehidupan di masa mendatang.<sup>8</sup> Tujuan bimbingan karakter ialah pembangunan karakter baik dalam kehidupan bermasyarakat, agar memiliki kesadaran yang tinggi yang berkaitan dengan etika bermasyarakat.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, yang diartikan sebagai bimbingan keagamaan ialah sebuah proses diberikannya arahan tentang kaitan antara suatu hal dengan keagamaan seperti nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan juga praktik keagamaan.

### 4. *Akhlakul karimah*

*Akhlakul karimah* diartikan sebagai tingkah laku yang menunjukkan kesempurnaan iman seorang hamba Allah SWT.<sup>10</sup> *Akhlakul karimah* terbentuk berdasar pada sifat dan ketetapan yang sesuai dengan kandungan kitab suci Al Quran.

---

<sup>7</sup>Anshori, “‘Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya’ Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran.”

<sup>8</sup> Mohd Fadhil Ismail dan Irman Siswanto, “Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pencerahan* 12, No. 1 (2018): 87–107.

<sup>9</sup> Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.

<sup>10</sup> Kinanti, “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. No. 2 (2019): 249–70”

Dalam penelitian ini, *akhlakul karimah* diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti yang baik dan mulia. *Akhlakul karimah* yang dimaksud di sini adalah karakter baik yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Santri

Santri merupakan seseorang yang memiliki keunggulan dan integritas tinggi tentang akhlak dan perbuatan yang baik.<sup>11</sup> Santri ialah seseorang yang belajar di pondok pesantren. Santri merupakan sebuah objek pendidikan di pesantren yang memiliki kelebihan intelektual dan kelebihan karakter yang baik.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, santri diartikan sebagai anak-anak usia dini yang belajar dan mengaji di TPQ Darul Abror.

## 6. TPQ

TPQ adalah tempat dilaksanakannya proses belajar dan mengajar tentang ilmu Al Quran. TPQ merupakan tempat belajar yang kurikulumnya menekankan pemberian ilmu dasar dalam pembacaan Al Quran dan juga memberikan bantuan untuk perkembangan dan pertumbuhan kerohani anak.<sup>13</sup> Yang dimaksud TPQ adalah tempat untuk mengumpulkan anak usia dini untuk diberikan ilmu pemahaman tentang Al Quran.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, yang diartikan dengan TPQ ialah tempat mengaji atau tempat diberikannya ilmu pengetahuan tentang Islam dan Al

---

<sup>11</sup> Afif Pandu Umran, "Manajemen Dakwah dalam Pembinaan *Akhlak* Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kabupaten Cilacap," No. 2 (2022): 1–61.

<sup>12</sup> Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 233–54, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2104>.

<sup>13</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, "Ajaran Islam" 2, no. 2 (2019): 59–69.

<sup>14</sup> Bahrun Ali Murtopo and Syifa Maulana, "Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019): 107–16, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v3i1.117>.

Quran untuk anak-anak usia dini agar bisa memiliki tingkat intelektual yang tinggi terkait dengan ilmu Al Quran dan ilmu ke-Islaman agar dapat diterapkan dan dapat berguna untuk kehidupan masa depannya.

### C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror Purwokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto?
3. Bagaimana hasil dari pembentukkan *akhlakul karimah* melalui bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto?

### D. Tujuan penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto.
3. Untuk mengetahui hasil dari pembentukkan *akhlakul karimah* melalui bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto.

## E. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis yang diberikan peneliti ialah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait manfaat film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri TPQ Darul Abror, untuk dapat memahami adanya program bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami dalam pelaksanaannya pada santri.
- b. Bagi Ketua (kepala TPQ) dan guru pendidik (ustaz dan ustazah TPQ yang berjumlah kurang lebih 31 orang), untuk mengetahui sampai mana program bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami dalam pelaksanaan pembentukan *akhlakul karimahnya* pada santri terlaksana dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.
- c. Bagi konselor, untuk mengaktualisasikan/mempraktikkan teori-teori yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- d. Bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam, untuk menjadi bahan tolak ukur pencapaian dalam rangka menilai proses perkuliahan yang ditandai dengan keberhasilan mahasiswanya dalam mengaktualisasikan/mempraktikkan teori-teori yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengetahui metode dan proses bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami dalam pelaksanaannya pada santri di TPQ, untuk menjadi bahan referensi serta

evaluasi dilakukannya penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini.

## F. Kajian Pustaka

Supaya dalam penelitian ini tidak muncul persamaan dan mencegah plagiarisasi pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya pengkajian pustaka pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang peneliti ambil. Diantaranya yaitu:

1. Skripsi “*Internalisasi Nilai Karakter Pada Santri Di Tpq Darul Abror Watumas Purwokerto*” yang ditulis oleh Shalidya Meilenia.<sup>15</sup> Penelitian pada skripsi ini berfokus pada hasil internalisasi nilai karakter yang dilakukan pada santri di TPQ Darul Abror. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu nilai atau karakter yang diwujudkan dengan tindakan atau perilaku. TPQ Darul Abror sudah berhasil dalam melakukan internalisasi nilai karakter pada santrinya namun kurang maksimal karena minat santri yang rendah dalam hal ini disebabkan metode dalam penyampaian nilai karakternya yang kurang dapat diterima oleh santri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus pembahasannya dimana skripsi terdahulu focus membahas mengenai internalisasi nilai karakter pada santri, sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya adalah pembentukan akhlakul karimah melalui bimbingan keagamaan yang memanfaatkan film Islami di dalam pelaksanaannya.

---

<sup>15</sup> Shalidya Meilenia, “Internalisasi Nilai Karakter pada Santri TPQ Darul Abror,” 2022.

2. Skripsi dengan judul "*Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta*"<sup>16</sup>. Dilakukannya penelitian tersebut karena adanya pemikiran bahwasanya bimbingan keagamaan yang ditujukan adalah agar religiusitas individu dapat ditingkatkan, ialah diadakannya suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan untuk menumbuhkan keberagaman dalam hal mempraktikkan ibadah kepada Tuhan seperti ibadah sholat, membaca Al Quran, berpuasa, serta akhlak dan juga sopan santun. Tujuan utama dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan dalam beribadah. Persamaan dengan penelitian tersebut ialah pada aspek bimbingan keagamaan dan perbedaan terletak pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian ini memiliki fokus pembahasan yaitu peningkatan religiusitas siswa, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami dalam untuk membentuk akhlakul karimah pada santri.
3. Jurnal yang berjudul "*Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tuna Netra Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta*".<sup>17</sup> Penelitian ini berpendapat bahwa masih jarang nya bimbingan yang khusus diberikan untuk siswa penyandang tuna netra menjadikan penulis ingin membahasnya. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menggambarkan serta mengetahui proses bimbingan yang tepat diberikan kepada siswa penyandang tuna netra. Persamaan penelitian ini adalah pada pemikiran terkait bimbingan agama dan perbedaan pada inti pembahasan dari penelitian. Inti dari penelitian ini yaitu peningkatan kepercayaan diri

---

<sup>16</sup> Rahmawati, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Sma N 8 Yogyakarta," *Skripsi*, 2017, 1–64.

<sup>17</sup> Rafida, "Metode Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di Slb-A Yaketunis Yogyakarta," *Carbohydrate Polymers* 6, No. 1 (2019): 5–10.

siswa tuna netra di SLB-A Yaketunis, Yogyakarta, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan bimbingan keagamaan yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya pada santri.

4. Jurnal yang berjudul “*Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*”.<sup>18</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui fungsi, proses, juga hasil dari pemberian Bimbingan Keagamaan yang dilakukan agar kecerdasan spiritual pada remaja meningkat. Sehingga peneliti pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya bimbingan keagamaan adalah pemegang peranan yang penting dalam rangka peningkatan kecerdasan spiritual remaja. Persamaan penelitian tersebut ialah pada bimbingan keagamaan dan perbedaan terletak pada hasil dari diberikannya bimbingan keagamaan. Pada penelitian ini hasil dari diberikannya bimbingan keagamaan adalah munculnya kesadaran akan dilakukannya ibadah adalah bukan semata-mata untuk pengguguran kewajiban saja, tapi dilakukan untuk menyadari alasan atau penyebab terjadinya sesuatu, sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang hasil dari diberikannya bimbingan keagamaan adalah untuk membentuk *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik pada santri dengan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaannya.
5. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*”.<sup>19</sup> Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bimbingan keagamaan ialah proses memberikan bantuan terhadap permasalahan orang

---

<sup>18</sup> Kinanti, “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja.”

<sup>19</sup> Anelvi Novita Sari, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru,” *Carbohydrate Polymers* 6, No. 1 (2019): 5–10.

yang dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya dengan meningkatkan kesadaran terhadap adanya Allah SWT. Persamaan pada penelitian di atas adalah pada pemberian bimbingan keagamaan dan perbedaan terletak pada jenis pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan jenis kuantitatif yaitu pengumpulan datanya yang berupa pengamatan, angket, dan dokumentasi. Sedangkan kali ini peneliti mengambil jenis penelitian yang mengumpulkan data melalui dokumentasi, pengamatan, dan dokumentasi atau disebut kualitatif.

6. Skripsi berjudul "*Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta*".<sup>20</sup> Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa bimbingan agama sangat penting dan perlu supaya tidak terulang kembali kesalahan yang terdahulu dan bisa menyelesaikan permasalahan dengan tepat serta dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Hal yang sama dengan penelitian ini adalah ada pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui metode bimbingan agama yang nantinya akan diberikan, dan perbedaan ada pada media pembelajara yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya menggunakan pembiasaan saja namun, pada penelitian ini menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Astri Asnatul Mala, *Anak Memerlukan Perlindungan Khusus ( Brsampk ) Handayani Jakarta*, 2020. 64-126.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

**BAB I** Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** Kajian Teori yang berisi: 1. Teknologi, 2. Bimbingan Keagamaan, 3. *Akhlakul karimah*, 4. Santri.

**BAB III** Metode penelitian yang isinya adalah Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Penyajian Data dan Pembahasan tentang Manfaat film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Akhlakul Karimah pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto

**BAB V** Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teknologi**

##### **1. Sejarah Teknologi**

Sejarah berkembangnya teknologi hakikatnya dipengaruhi oleh ditemukannya alat atau media yang digunakan untuk saling menyampaikan dan menukar informasi yang dibutuhkan. Berkaitan dengan transformasi dalam masyarakat, teknologi berkembang dimulai sejak ditemukannya berbagai media yang datang secara bertahap mulai dari kertas, telepon genggam, radio, televisi, satelit, sampai komputer. Berbagai penemuan tersebut menimbulkan banyak pola aktivitas yang sangat beragam dalam masyarakat. Kecepatan pada perubahan masing-masing tahapan tersebut pun sangat pesat dan terhitung tinggi.

Adanya media kertas, manusia dimudahkan untuk saling bertukar informasi dalam jarak yang tidak dekat dengan menggunakan Bahasa dan tulisannya. Namun, penyampaian informasi dengan penggunaan media kertas memakan waktu yang tidak singkat karena dalam penyampaian informasinya media kertas harus dibawa fisik secara utuh. Lambat laun akhirnya ditemukanlah telepon genggam yang semakin memudahkan manusia dalam bertukar dan menyampaikan informasinya. Adanya telepon genggam maka manusia dapat berinteraksi secara langsung dengan bahas lisan dan tidak lagi menggunakan bahasa tulisan saja. Kemudian datang lagi media baru yaitu radio, dimana berbagai aktivitas kemasyarakatan dapat disiarkan dan diketahui oleh khalayak luas meskipun hanya dalam bentuk suara saja.

Penemuan satelit dan televisi membawa dimensi dan perubahan baru yang lebih lengkap dalam bertukar dan penyampaian informasi. Karena di dalamnya tidak hanya terdapat informasi berupa tulisan dan suara saja namun juga disertai gambar.

Hingga pada akhirnya muncullah komputer yang membawa perubahan dalam pola bekerja masyarakat. Komputer bekerja dengan sangat canggih dan dapat deprogram untuk bekerja secara cepat, akurat, dan dengan volume pekerjaan yang sangat besar. Munculnya komputer inilah manusia atau masyarakat dengan semakin terbantu dan menikmati kemudahan yang disuguhkan oleh berkembangnya teknologi.<sup>21</sup>

## 2. Film Islami

Salah satu jenis teknologi yang sering digunakan adalah teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi adalah yang berkaitan dengan alat bantu yang digunakan dalam proses pengolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan alat bantu yang digunakan untuk mentransfer dan memproses data dari suatu perangkat ke perangkat yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan.<sup>22</sup>

Film merupakan salah satu bentuk media audio visual yaitu media yang disajikan dengan kreatifitas, imajinasi, inovasi dan penuh

---

<sup>21</sup> Erlangga Fausa, "Beberapa Aspek dalam Pengembangan Teknologi Informasi," *Unisia* 15, no. 27 (1995): 19–26, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol15.iss27.art2>.

<sup>22</sup> Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 121–25, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>.

estetika. Film yang berbasis Islami dapat digunakan untuk media pembentuk karakter yang baik bagi para penontonnya.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan film Islami adalah jenis film animasi berjenis dua dimensi. Film animasi Islami yang diambil dalam penelitian ini berasal dari youtube yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan yang membawa karakter religious dan perilaku seorang muslim dan muslimah.

### 3. Jenis-Jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi berjalan dengan sangat cepat dengan dalam skala yang sangat besar. Hal tersebut dibuktikan dengan beragamnya jenis teknologi informasi dan komunikasi sebagai media bagi manusia untuk menyampaikan dan memperoleh informasi.

Diantaranya adalah:

#### a. Media audio

Media audio merupakan media yang di dalamnya berupa informasi dalam bentuk suara yang dapat didengarkan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi. Penggunaan media dalam bentuk audio dapat dengan mudah untuk dipindah dengan lebih praktis dan juga efisien. Datanya juga dapat digunakan bersama dengan alat perekam. Namun, di sisi lain juga memiliki kelemahan yaitu komunikasi yang bersifat searah sehingga tidak ada yang dapat ditanggapi dari informasi yang datang, iyaupun dapat ditanggapi maka tidak akan tersampaikan.

---

<sup>23</sup> S Marpuah, O S Priatna, and R Triwulandari, "Peran Tayangan Film Islami Dalam Pengembangan Karakter Religius," *Mumtaz: Jurnal Studi Al ...* 5, no. 01 (2021): 123–32, <https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/146>.

b. Media visual,

Media visual yaitu media yang dalam penyampaian informasinya menyuguhkan gambar untuk dapat dilihat dan diamati oleh masyarakat yang membutuhkan informasi darinya. Kelebihan dari media visual adalah dapat dicetak untuk kemudian diarsipkan dan digunakan kembali di kemudian hari jika diperlukan, memungkinkan adanya hubungan antara siswa dengan lingkungan di sekitarnya, menarik dan dapat menggugah minat serta keinginan baru terhadap sebuah informasi. Sedangkan kekurangan dari media ini adalah ukuran dari gambarnya yang terkadang kurang sesuai dengan kemampuan secara individual manusia sehingga informasinya kurang tersampaikan, dapat menimbulkan kebosanan di dalamnya.

c. Media audio visual

Media audio visual ialah media yang di dalamnya mengandung unsur suara dan juga gambar yang merupakan sebuah gabungan kedua unsur yang dapat berupa film dan atau lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan media jenis ini memiliki keunggulan yaitu informasi yang disampaikan dapat diterima dan disimpulkan dengan sangat mudah. Kita ketahui bersama bahwa ketika ada keunggulan maka akan ada juga kelemahan. Kelemahan dari media ini diantaranya adalah karena media ini disajikan dengan audio yang dibarengan dengan gambar dan ekspresi maka hanya akan dapat diterima oleh orang-orang dengan kondisi fisik yang baik atau sempurna saja. Dengan demikian, hal ini dapat menimbulkan diskriminasi bagi beberapa penerima informasi dengan keterbatasan fisik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> N Faujiah et al., "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media," *Jurnal Telekomunikasi, Kendala dan Listrik* 3, No. 2 (2022): 81–87.

4. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam penyampaian cerita yang dikemas dalam bentuk media audio visual atau dalam bentuk penayangan film

Perkembangan teknologi juga digunakan dalam proses pendidikan dengan metode bercerita baik secara langsung dengan lisan maupun bercerita yang dikemas dalam bentuk animasi atau film yang disesuaikan dengan tema dan usia para penerima beritanya. Hal ini banyak digunakan untuk menyampaikan ilmu karena terbukti sangat membantu dan sangat diminati oleh anak-anak.

Menurut para ahli, manfaat atau fungsi penting saat penyampaian cerita kepada anak baik secara langsung maupun dikemas melalui penayangan film adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Menjadi media untuk menyampaikan nasihat dan informasi yang sangat efektif. Efektif di sini berarti dapat membawa perubahan terhadap setiap hal yang dinasihatkan dan memberi efek yang baik bagi para penerima nasihatnya.
- b. Bersifat imajinatif. Adanya pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan cerita kepada anak yang dikemas dalam bentuk audio visual yang berupa film, maka anak akan dapat membayangkan ketika dia berada sebagai peran yang ditayangkan. Anak akan lebih mudah memahami maksud dari apa yang ditayangkan dan dapat dengan mudah mengambil pesan moral yang disampaikan hingga kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tersalurnya dan berkembangnya emosi. Dengan pemanfaatan teknologi ini anak akan dapat menyalurkan emosinya mulai dari rasa

senang hingga rasa sedih. Melalui cerita atau kisah yang ditayangkan mereka dapat meresapi dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh para pemeran di dalam film tersebut. Kemudian mereka dapat menerapkan dan mengelola emosinya ketika menghadapi permasalahan di dalam hidupnya.

- d. Memberi contoh untuk kemudian dapat ditirukan pada setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh para tokoh-tokohnya. Di dalam sebuah penayangan film pasti akan banyak karakter yang disuguhkan, mulai dari karakter yang buruk hingga karakter yang baik. Setelah menonton film maka anak akan dapat mencontoh setiap karakter yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- e. Menjadi sebuah hiburan pendidikan yang sangat menarik. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan setiap orang harus menempuhnya. Namun, dalam praktiknya akan banyak menimbulkan kebosanan dalam hilangnya semangat dalam menempuhnya. Adanya pemanfaatan teknologi dalam penyampaian setiap materinya maka kebosanan akan hilang dan semangat pun akan bertambah dalam menempuh pendidikan tersebut. Maka teknologi di sini akan sangat bermanfaat untuk hiburan dalam pendidikan.
- f. Menjadi sarana dan prasarana dalam pembentukan akhlak yang baik dan mulia. Selain menjadi hiburan dalam pendidikan, manfaat teknologi dalam penyampaian cerita yang nasihatnya ingin disampaikan kepada anak sangatlah penting yaitu pembentukan *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik bagi anak. Setiap karakter baik yang dicontohkan akan dapat ditiru dan diterapkan oleh anak dan

kemudian terbentuklah akhlak yang baik seperti apa yang diharapkan oleh para pendidik.<sup>25</sup>

## **B. Bimbingan Keagamaan**

### **1. Definisi Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan adalah suatu proses pelayanan yang ditujukan untuk para individu untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan agar dapat menyesuaikan dirinya dengan rencana serta interpretasi yang diperlukan oleh dirinya dengan baik. Pada hakikatnya, bimbingan keagamaan merupakan suatu upaya untuk membantu individu dalam mempelajari ilmu-ilmu agama seperti aqidah, akhlak, fiqih, dan lain sebagainya yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk dipelajari dan diwahyukan kepada Rasulullah SAW.

Definisi Bimbingan Keagamaan menurut para ahli:

- a. Thohari Musnamar mendefinisikan bimbingan keagamaan sebagai sebuah proses untuk memberikan bantuan kepada individu supaya dalam hidup beragama senantiasa menyelaraskan antara apa yang dilakukan dengan apa yang menjadi ketentuan dari Allah SWT. agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.
- b. Menurut Mubarak, bimbingan keagamaan merupakan sebuah usaha dalam memberikan bantuan terhadap seseorang yang sedang dilanda kesulitan baik lahir maupun batin dalam kehidupan beragamanya, dengan kata lain bimbingan keagamaan adalah upaya untuk membangkitkan keimanan seseorang.

---

<sup>25</sup> Mohammad Siddiq, Hartini Salama, and Ahmad Juma Khatib, "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam Metode Bercerita," *Jurnal Teknodik* 24, no. 2 (2020): 131, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v24i2.496>.

- c. T. Firman N. menyatakan bahwa bimbingan keagamaan ialah upaya membentuk manusia yang takwa dan percaya terhadap Allah SWT. untuk kemudian menghayati setiap ajaranNya dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu, masyarakat, maupun bernegara. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan hal tersebut.
- d. Anwar Sutoyo juga menyebutkan bahwa bimbingan keagamaan dapat diartikan pula sebagai kegiatan pelayanan yang sangat membantu karena pada hakikatnya setiap individu memang memerlukan hidup yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Rasul-Nya.<sup>26</sup>

Jadi, bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan bagi individu agar dapat memiliki hidup yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

## 2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu agar fitrah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada setiap manusia dapat dikembangkan dan difungsikan dengan benar agar secara bertahap dapat mewujudkan apa yang dia percayai di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam jangka pendek yang ingin dicapai dengan dilakukannya bimbingan keagamaan ini adalah tewujudnya individu dengan iman yang fitrah dengan berlandaskan beberapa hal, diantaranya:

---

<sup>26</sup> Ii, "Priyatno dan Erman Anti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling , Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1994, Hal.94 1 8," 1994, 8–37.

- a. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. yang harus senantiasa menaati segala aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya;
- b. Di balik takdir yang telah Allah tetapkan akan ada hikmah yang datang kepada setiap manusia yang menjalankannya;
- c. Manusia harus menjalankan ibadah sebagai seorang hamba selama hidupnya sampai akhir hayatnya;
- d. Setiap fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada hamba-Nya harus dijaga dengan baik supaya dalam kehidupannya dapat memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan sesuai dengan apa yang dia harapkan;
- e. Keimanan setiap individu tidak hanya dapat diesensikan melalui ucapan saja namun diresapi dengan lubuk hati yang dalam dan diwujudkan melalui sebuah perlakuan;
- f. Potensi berkembangnya karunia yang diberikan oleh Allah dapat berupa keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat hanya ketika dia taat dan tunduk dalam melakukan setiap syariat yang ditentukan-Nya.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan keagamaan juga memiliki fungsi yang harus terpenuhi, diantaranya yaitu:

- a. Pemahaman dalam membantu peserta didik untuk dapat memahami potensi dirinya sendiri dan juga potensi lingkungannya yang meliputi norma, agama, pekerjaan, dan juga pendidikannya.
- b. Preventif, dimana konselor akan selalu mencegah setiap masalah yang muncul supaya tidak dialami peserta didiknya.
- c. Pengembangan, dimana konselor akan selalu mengupayakan terciptanya lingkungan pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan setiap siswa.

- d. Penyembuhan, yaitu merupakan fungsi kuratif bimbingan keagamaan yang merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada para siswa yang sudah mengalami permasalahan baik pribadi, keluarga, maupun dalam kehidupan sosial lainnya.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik dalam menentukan bakat dan minatnya serta kelompok mana yang akan dipilih untuk mengembangkannya.
- f. Adaptasi, merupakan fungsi dalam pelaksanaan Pendidikan terkhusus konseling yang sangat memerlukan adaptasi dalam setiap pelaksanaannya.
- g. Penyesuaian, yaitu berfungsi untuk membantu individu agar sesuai antara norma, aturan, dan pendidikannya.<sup>27</sup>

### 3. Asas Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh seorang konselor memiliki beberapa asas yang mendasarinya, yaitu:

- a. Asas fitrah, merupakan asas yang mendasari bahwa sejak lahir manusia sudah memiliki potensi yang melekat di dalam dirinya sehingga diupayakan untuk mengembalikan potensi yang ada tersebut. Fitrah manusia juga sangat meng-Esakan Allah. Jadi, bimbingan keagamaan harus dapat mewujudkannya.
- b. Asas kebahagiaan dunia akhirat, bimbingan keagamaan membentuk manusia yang memahami dan menghayati tentang pengabdianya kepada Allah SWT. agar dapat mencapai tujuan terakhirnya yaitu mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat nantinya.

---

<sup>27</sup> Iswati, "Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 | 37," *Rumah Jurnal IAIN Metro* 1, no. 1 (2019): 37–64.

- c. Asas *mauizah hasanah*, yaitu dilakukannya bimbingan keagamaan dengan sangat baik untuk mendukung keefisienan dan keefektifan dalam membimbing individu atau anak didiknya.<sup>28</sup>

#### 4. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan

Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dilewati untuk dapat mencapai tujuan. Ketika metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan maka dapat diartikan sebagai jalan untuk memberikan pelayanan berupa bimbingan untuk menanam ilmu pengetahuan keagamaan. Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa metode bimbingan keagamaan diartikan sebagai sebuah cara yang dipergunakan dalam bimbingan perkembangan pemahaman seseorang terhadap agama. Q. S. An-Nahl (125) menjelaskan bahwa metode dalam bimbingan keagamaan terdiri dari 3 hal, yaitu:

- a. *Al-Hikmah*, metode bimbingan dengan melihat kondisi yang dimiliki oleh klien sehingga kedepannya mereka tidak akan ada unsur keterpaksaan dalam mengikuti bimbingan yang dilaksanakan.
- b. *Al-Mauizah Al- Hasanah*, metode bimbingan keagamaan dengan pemberian nasihat-nasihat tentang ajaran keagamaan dalam kasih sayang sehingga nasihat-nasihat yang diberikan akan sampai ke hati klien.
- c. *Al-Mujadalah*, metode bimbingan keagamaan yang menggunakan cara bertukar pikiran atau diskusi sehingga tidak ada tekanan yang muncul dalam pelaksanaannya.

---

<sup>28</sup> Piedad Magali Guarango, *Pembinaan Penyandang Disabilitas Mental di Lembaga Kesejahteraan Sosial (Lks) Mental Sabilun Najah Seputih Mataram Lampung Tengah*, 2022, 787.

Ramayulis mengatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode yang menyajikan dan menyampaikan informasi melalui materi yang diterangkan dan dituturkan secara lisan oleh pembimbing kepada klien. Pelaksanaan metode ini didukung oleh beberapa media diantaranya adalah video, gambar, sketsa, atau yang lainnya. Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan karena mudah dilakukan dan diterima oleh para klien.

b. Metode Tanya Jawab

Metode yang dilakukan untuk melihat proses berfikir klien dengan cara memberikan pertanyaan yang kemudian wajib mereka jawab dengan berfikir terlebih dahulu sebelum menjawab.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode yang pelaksanaannya tidak selalu dalam pengawasan pembimbing atau dapat diartikan sebagai tugas rumah bagi para klien atau anak bimbingan yang harus mereka kerjakan.

d. Metode Sosiodrama

Metode yang menyajikan suatu peragaan baik berupa kenyataan maupun hanya sebuah uraian saja. Metode ini sering digunakan untuk penyampaian mengenai sejarah dan juga akhlak, dengan metode ini maka anak bimbing akan mudah dalam meresapi dan menghayati setiap apa-apa yang dimaksudkan oleh pembimbing untuk dirinya.

e. Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memberikan penjelasan seperti pada umumnya. Bimbingan keagamaan yang menggunakan metode ini, banyak hal mengenai agama yang disampaikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.

f. Metode Praktik

Metode yang sangat menarik dan sangat disukai oleh kebanyakan anak bimbingan. Karena tidak ada kebosanan di dalamnya dan mereka akan lebih mudah untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh pembimbing. Metode ini hampir sama dengan role play dengan anak bimbingan yang melakukan praktik langsung sehingga lebih faham titik permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya.<sup>29</sup>

Teknik bimbingan menurut Bakran terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Teknik yang bersifat lahir

Teknik yang bersifat lahir dilakukan dengan menggunakan lisan dan tangan ataupun perlakuan. Penggunaan lisan dimaksudkan beberapa hal yaitu a). wejangan, himbauan, atau nasihat yang merupakan ajaran dan ajakan melakukan kebaikan. b). berdoa dengan lisan. Sedangkan dalam penggunaan tangan dimaksudkan beberapa hal diantaranya a). power atau kekuatan yang digunakan. b). kesungguhan untuk mencapai cita-cita. c). sensorik sentuhan tangan.

b. Teknik yang bersifat batin

---

<sup>29</sup> M Sundari, "Bimbingan Keagamaan bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu," 2021, 94/1/Skripsi Maria Sundari.Pdf.

Teknik yang bersifat batin hanya dilakukan di dalam hati saja yaitu berupa harapan dan doa. Tidak ada usaha keras dan konkret yang dilakukan di dalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW. bahwasanya melakukan perubahan yang dalam artian membenahi atau memperbaiki di dalam hati saja merupakan selemah-lemahnya keimanan seseorang.<sup>30</sup>

#### 5. Prinsip Dasar Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan studi tafsir, menghasilkan perspektif al quran tentang manusia. Yang berkaitan dengan tema-tema berikut:

- a. Manusia diciptakan oleh Allah SWT.
- b. Manusia adalah makhluk yang memiliki karakteristik
- c. Manusia hidup bisa saja mengalami musibah
- d. Manusia adalah makhluk yang memiliki fitrah dan dapat dikembangkan.

Prinsip-prinsip konseling keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Manusia ada di dunia ini tidak semata-mata ada dengan sendirinya melainkan karena ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Dalam kehidupan ini terdapat hukum-hukum yang ditentukan oleh Allah SWT. yang ditujukan kepada manusia untuk dapat ditaati selamanya. Manusia harus menerimanya dengan sabar dan ikhlas.
- b. Manusia merupakan hamba Allah SWT. yang diwajibkan untuk melakukan ibadah sepanjang hidupnya. Hal tersebut dapat diambil hikmah bahwa dalam membimbing seseorang maka sangat diperlukan bimbingan mengenai ibadah dan aktivitas yang

---

<sup>30</sup> A Saputra, "Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Komunikasi (Studi Kasus di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu," 2019, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3291/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3291/).

mengarahkannya kepada hal keagamaan dan mengarahkannya untuk semakin yakin dan cinta kepada Allah SWT.

- c. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk melaksanakan setiap perintah dan amanahNya di bidangnya masing-masing. Oleh sebab itu, dalam melakukan bimbingan keagamaan harus disertai bimbingan mengenai pertanggungjawaban atas apapun yang menjadi keahliannya dan kemudia dia lakukan di dalam hidupnya.
- d. Manusia sudah dilengkapi dengan fitrahnya sejak lahir. Fitrah tersebut adalah nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. berupa keimanan. Hal ini sangat penting dan mempengaruhi keselamatannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karenanya, bimbingan keagamaan dianjurkan dapat memfokuskan ajaran mengenai pertumbuhan keimanan seseorang.
- e. Manusia hendaknya memelihara keimanan yang ada di dalam dirinya dan bimbingan keagamaan yang di dapatnya hendaknya mengarahkannya untuk mengamalkan setiap nilai yang ada di dalam al quran di dalam kehidupan sehari-harinya.
- f. Manusia memiliki sejumlah dorongan yang ada di dalam dirinya yang perlu terpenuhi dan dalam pemenuhannya harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT.
- g. Dalam proses bimbingan keagamaan harus dilakukan secara bertahap mulai dari bimbingan terhadap dirinya pribadi terlebih dahulu mengenai keagamaan karena di dalam hidup ini yang terpenting adalah ajaran mengenai agama.
- h. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk dapat saling menasihati dan saling menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Dengan demikian, setiap bimbingan keagamaan harus mengarah kepada hal tersebut sesuai ketentuan agama Islam.

## A. Akhlakul karimah

### 1. Definisi *Akhlakul karimah*

Dalam etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai kebiasaan, tabiat, perangai, dan juga budi pekerti. Sedangkan karimah berarti baik atau terpuji. Sedangkan definisi *akhlakul karimah* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad Amid merumuskan pengertian *akhlakul karimah* di dalam sebuah bukunya yang berjudul “*Al-Akhlak*” yaitu perbuatan baik manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan dan ketentraman.
- b. Abu Hamid mengartikan *akhlakul karimah* sebagai suatu sifat yang ada di dalam jiwa setiap orang dan terpatri sejak dia lahir. Sifat tersebut meliputi segala sifat baik yang dapat menjadi bekal dirinya hidup di dunia.
- c. Ali Al Faruqi mendeskripsikan *akhlakul karimah* sebagai sebuah sifat dan kebiasaan baik yang dilakukan dalam hidup setiap orang.
- d. Ali Asy-Syarifi mengartikan *akhlakul karimah* adalah sebuah istilah untuk setiap sifat yang kuat di dalam diri seseorang dan dari sifat tersebut terlahir pula sikap dan juga perlakuan yang baik.
- e. Para ulama mendefinisikan *akhlakul karimah* sebagai suatu sifat yang tertanam dengan kuat dalam jiwa seseorang sejak dia lahir dan tidak diawali dengan pikir panjang. Dengan kata lain, sifat tersebut ada dan berjalan dengan sendirinya mengikuti fitrah yang sejak lahir dimiliki oleh setiap orang

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *akhlakul karimah* adalah budi pekerti yang baik dan sesuai dengan napa yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>31</sup>

## 2. Ciri-ciri *Akhlakul karimah*

Rois Mahfud menuturkan ciri-ciri *akhlakul karimah* di dalam buku yang berjudul “Al-Islam Pendidikan Agama Islam”, meliputi:

- a. Moral yang menjadi pengukuran tentang buruk dan baiknya seseorang.

Moral dapat diartikan sebagai sebuah pengukuran terhadap buruk dan baiknya seseorang. Pengukuran ini baik secara individu, sosial atau masyarakat, maupun warga negara.<sup>32</sup> Penelitian ini tidak hanya mengukur secara individual saja namun juga moral secara bersosial atau bermasyarakat. Artinya pengukuran bagaimana seseorang menerapkan setiap nilai-nilai kebaikan yang ada di dalam dirinya kepada orang lain di sekitarnya.

- b. Tingkah laku yang benar dan menjauhi tingkah laku yang salah.

Tingkah laku merupakan sebuah istilah yang mengandung makna Tindakan, respon, aktivitas, operasi, dan reaksi.<sup>33</sup> Penelitian ini dilakukan dengan sangat memperhatikan tingkah laku karena itu menjadi tolak ukur terwujudnya *akhlakul karimah*.

---

<sup>31</sup> Nicholas Bloom dan John Van Reenen, “Bimbingan Keagamaan,” *Working Papers*, 2013, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

<sup>32</sup> Natasya Febrianti dan Dinie Anggraenie Dewi, “Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>.

<sup>33</sup> Belinda Mau dan Jenny Gabriela, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>.

- c. Mengarah pada fitrah yang sejatinya sudah melekat di dalam diri manusia agar dapat memanusiaikan manusia.<sup>34</sup>

### 3. Contoh *Akhlakul karimah*

Adapun beberapa contoh penerapan *akhlakul karimah* di dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a. Menunjukkan keimanannya kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan bagaimana seseorang melakukan ibadah kepada Allah SWT., melakukan kebaikan disetiap harinya, dan masih banyak lagi.
- b. Melaksanakan ibadah sesuai perintah Allah SWT., seperti salat, puasa, zakat, dan haji bila mampu. Hal ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu.
- c. Bertawakal kepada Allah SWT. yakni pasrah pada setiap apa yang menjadi kehendak Allah SWT.
- d. Bersyukur kepada Allah SWT. yaitu sikap dimana seseorang akan selalu merasa cukup atas apa yang dia miliki dan akan selalu ingat dan berterimakasih atas apa yang diberikan oleh Allah SWT.
- e. Taat kepada perintah Allah SWT. dan menjauhi setiap larangan dariNya. Hal ini sudah jelas harus dilakukan oleh setiap manusia karena sejatinya manusia hidup adalah untuk mengikuti setiap apa yang diperintahkan dan menjauhi setiap apa yang dilarang oleh Allah SWT. agar hidupnya bisa tenang dan bahagia.

---

<sup>34</sup> Trung Tami dan Nghien C Giao Va, "Bimbingan Keagamaan *Akhlakul Karimah*" 01 (2019): 1–23.

- f. Menghormati kedua orang tua. Setiap anak memiliki kewajiban untuk menghormati orang tuanya sebagai tanda terimakasih untuk semua yang telah orang tua lakukan dan berikan dalam hidupnya.
- g. Sopan dan santun dalam setiap tindakan. Sopan dan santun dalam setiap tindakan adalah cerminan bagi setiap orang atas karakternya. Kehidupan sosial pasti tidak dapat dihindarkan dari interaksi dengan sesama. Sikap sopan santun di sini sangat diperlukan dalam setiap praktik interaksi sosial.<sup>35</sup>

### C. Santri

#### 1. Definisi Santri

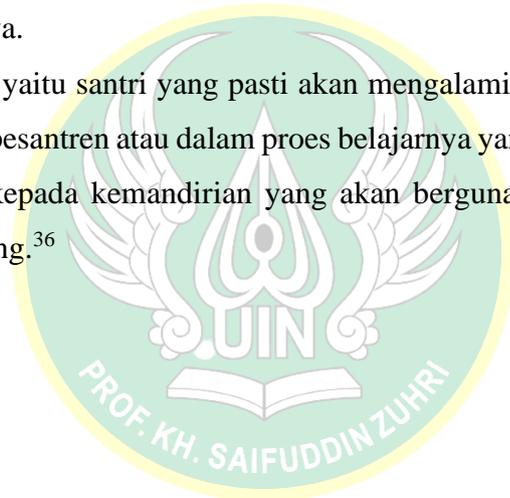
Santri dapat didefinisikan secara sempit dan secara luas. Makna sempitnya, santri adalah dia yang belajar mengaji di pondok pesantren atau seorang yang belajar mengaji di lembaga keagamaan, sedangkan dalam makna yang luas, santri diartikan sebagai manusia yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama dan menjalankan ilmunya itu di dalam kesehariannya. Namun, inti dari kedua pengertian tersebut adalah santri yang notabene nya sebagai seseorang mempelajari dan memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan mengamalkannya secara terus menerus di dalam hidupnya.

#### 2. Santri memiliki beberapa karakteristik yaitu adalah:

---

<sup>35</sup> Ani Nur Aeni et al., "Pengembangan Website Carrd Sebagai Sarana Dakwah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Smp Kelas Viii," *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 7, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i1.2208>.

- a. *teosentris*; yaitu dilandasi oleh pemikiran-pemikiran bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini baik itu proses, pelaksanaan, maupun hasilnya semua datang hanya dari Allah SWT.
- b. ikhlas; yaitu melakukan segala sesuatu dengan keridaan dan tanpa pamrih untuk mengharapkan imbalan terhadap apapun.
- c. rendah hati; yaitu selalu membawa kemanfaatan terhadap orang lain dengan tanpa mengagung-agungkan dirinya sendiri.
- d. sederhana; yaitu santri yang dalam setiap apa yang dia lakukan selalu tampil apa adanya tanpa dibuat-buat untuk menarik perhatian sekitarnya.
- e. mandiri; yaitu santri yang pasti akan mengalami sebuah perjuangan di pondok pesantren atau dalam proses belajarnya yang akan mengantarkan dirinya kepada kemandirian yang akan berguna untuk kehidupannya mendatang.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Imroatul Azizah, "Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama," *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 197–216.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### a. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut merupakan jenis yang mendeskripsikan informasi berupa lisan atau perkataan yang ditujukan oleh subjek. Pendekatan penelitian ini tidak mementingkan jumlah sampling atau jumlah populasi yang digunakan, bahkan sampling dan populasinya sangat terbatas.

Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang menunjukkan deskripsi tentang kenyataan suatu kondisi sosial, berbentuk kata-kata yang disusun berdasarkan analisis data yang sesuai dengan data yang alamiah.<sup>37</sup>

##### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian di lapangan, dikarenakan pelaksanaannya melalui penjelasan yang terjadi dalam proses bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* yang diberikan dengan memanfaatkan film Islami pada santri di TPQ Darul Abror.

---

<sup>37</sup> Lexi J. Melong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Krakal Alian," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, No. 1 (2019): 107–16.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Darul Abror Purwokerto, tepatnya di Jl. Letnan Jenderal Pol. Soemarto Gang. XIV, Rt. 07, Rw. 03, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, Jawa Tengah.

### b. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai bulan September sampai bulan November 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### a. Subjek Penelitian

Subjek suatu penelitian haruslah dengan pertimbangan terkait dengan aspek-aspek yang diambil yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>38</sup> Subjek dari penelitian ini adalah guru, santri, dan wali santri TPQ Darul Abror Purwokerto.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti permasalahan yang akan diteliti guna memperoleh data secara tepat. Objek dari penelitian ini adalah manfaat film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah pada santri TPQ Darul Abror Purwokerto.

---

<sup>38</sup> Surya Galang Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 7–35.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud sumber primer ialah yang berasal dari subjek yang berupa hasil wawancara oleh peneliti. Sumber data primer ini adalah hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi pada guru pendidik atau ustaz dan ustazah, santri, dan wali santri TPQ Darul Abror.

b. Sumber Data Sekunder

Semua informasi yang mendukung sumber primer disebut sumber sekunder. Biasanya berasal dari tulisan, majalah, jurnal, data ilmiah, dan skripsi. Sumber data sekunder ini adalah dari bermacam-macam sumber seperti skripsi, buku, dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan hasil dari penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi ialah proses mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap subjek serta objek yang akan diteliti lalu kemudian mencatat informasi penting yang diperlukan dalam penelitian.<sup>39</sup> Observasi ini dilakukan agar dapat melihat lebih jelas dan menyaksikan secara langsung subjek yang tujuannya adalah untuk dapat mengetahui tentang pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santri. Peneliti melakukan observasi sekali setiap bulannya yang dilakukan selama tiga bulan berturut-turut. Yaitu pada

---

<sup>39</sup> Lexi J. Melong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Krakal Alian," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, No. 1 (2019): 107–16.

hari Selasa di minggu terakhir setiap bulan September, Oktober, dan November 2023.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode mengumpulkan data atau informasi yang akurat melalui informan atau narasumber dengan mengajukan pertanyaan lisan secara langsung.<sup>40</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami yang diberikan kepada santri di TPQ dengan melakukan wawancara pada perwakilan ustaz/ustazah, santri, dan wali santri TPQ Darul Abror. Wawancara yang dilakukan kepada perwakilan ustaz/ustazah dan santri dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023. Sedangkan wawancara pada wali santri dilakukan dikeesokan harinya setelah melakukan wawancara kepada perwakilan ustaz/ustazah dan santri di TPQ Darul Abror.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara untuk mengumpulkan data atau informasi terkait subjek yang diamati dengan cara membuat catatan atau bukti observasi dan wawancara.<sup>41</sup> Dokumentasi di sini tidak selalu berupa catatan dan tulisan saja melainkan dapat berupa gambar/foto yang diambil untuk keperluan dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah dokumentasi kegiatan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami, dokumentasi wawancara

---

<sup>40</sup> Gunawan Imam, "Metode Penelitian Kualitatif" *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 5, No. 1 (2018): 107–176.

<sup>41</sup> Lexi J. Melong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Krakal Alian," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, No. 1 (2019): 107–16.

dengan salah satu ustazah, dan dokumentasi wawancara dengan salah satu santri di TPQ Darul Abror Purwokerto.

## F. Metode Analisis Data

Penganalisisan data diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan untuk menindaklanjuti data yang telah dikumpulkan. Hal ini adalah pengaturan, pengorganisasian terhadap urutan data yang di dapatkan ke dalam satu jenis, pola, dan satuan yang mendasar.<sup>42</sup>

### a. Reduksi Data

Di tahap ini peneliti melakukan pemilahan data yang berasal dari informan/narasumber yang mana yang lebih tajam dan dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan ketepatan informasi, kelengkapan informasi, dan keakuratan informasi agar dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

Penelitian ini berisi data tentang bimbingan keagamaan dalam pembentukan *akhlakul karimah* pada santri. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan data-data atau informasi yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan terkait dengan proses atau metode bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami pada santri.

### b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai ditunjukkannya informasi yang disajikan agar peneliti dapat dengan mudah menumpulkan data yang akan mengarah pada penarikan kesimpulan dan peneliti dapat dengan mudah menguasai terkait penyajian penelitian dan mengetahui dengan jelas hal apa yang akan dilakukan selanjutnya.

---

<sup>42</sup> Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi" *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, No. 1 (2019): 107–116.

Penyajian data atau informasi yang dilakukan penulis adalah dengan menulis secara naratif sesuai dengan kaidah KBBI. Data atau informasi yang disajikan adalah mengenai bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami pada santri.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini ialah tahap akhir dari pengumpulan data. Hal ini ditujukan untuk menentukan penarikan atau inti dan arti dari data yang disajikan. Penarikan kesimpulan dibuktikan dengan situasi nyata yang terjadi di lapangan. Hasil penarikan data merupakan hal yang akan menjawab rumusan masalah atau merupakan tujuan dari penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

##### **1. Profil dan Sejarah**

Berdirinya TPQ Darul Abror bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Abror yaitu dimulai kepulauan Abah Kyai Taufiqurrahman pada pertengahan tahun 1996, pemuda setempat yang nyantri di Pondok Pesantren Darul Abror Banyuwangi Jawa Timur sekitar 12 tahun. Setelah kepulangannya, beliau mengadakan pengajian kecil yang diikuti oleh anak-anak. Kemudian tumbuh kepercayaan masyarakat terhadap beliau, dari pengajian anak-anak muncul pengajian yang diikuti oleh orang dewasa. Sehingga jumlah yang mengikuti pengajian semakin banyak.

Karena minimnya tempat dan sarana belajar yang baik untuk menampung para santri maka pengajian diadakan di rumah orang tua beliau. Seiring berjalannya waktu pengajian semakin berkembang, dan masyarakat mulai tergugah hatinya melihat fenomena yang memprihatinkan untuk generasi Islam selanjutnya.

Bermula tanggal 25 Oktober 1996 atau 12 Robbiul Awal 1417 H atas prakarsa masyarakat Purwanegara Bersama Abah Kyai Taufiqurrahman muda mendirikan Pondok Pesantren dan TPQ Darul Abror yang berada di Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang didirikan dan diprakarsai oleh masyarakat, TPQ Darul Abror memulai kegiatannya dari pengajian anak-anak dari kalangan masyarakat setempat yang dilakukan setelah shalat ashar.

## 2. Letak Geografis

TPQ Darul Abror berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Abror di sebelah barat Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto, kurang lebih 200 meter yaitu di Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. 14 Watumas Purwanegara Purwokerto Utara 53216. Adapun batas-batas wilayah TPQ Darul Abror adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk;
- c. Sebelah barat berbatasan dengan TK Diponegoro;
- d. Sebelah timur berbatasan dengan sungai jurig serta pemukiman penduduk.

## 3. Visi dan Misi

### ❖ Visi

Terwujudnya Generasi Qurani yang Ber-Akhlakul karimah dan Berpengetahuan Islami

### ❖ Misi

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya
2. Mendidik santri membaca al quran secara fashih sesuai ilmu tajwid
3. Menerapkan budaya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari

#### 4. Susunan Kepengurusan

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki susunan kepengurusan yang mengelola dan bertanggung jawabkan terhadap lembaga pendidikan yang dikelola. Begitu juga TPQ Darul Abror memiliki susunan kepengurusan yang jelas untuk kelancaran pembelajaran dan program.

Berikut adalah susunan kepengurusan TPQ Darul Abror:

##### ❖ Badan Pengurus Harian (BPH)

- |                |   |  |
|----------------|---|--|
| A. Ketua       | : | Atqia Ainurrohman  |
| B. Wakil Ketua | : | Sita Nur Fadila  |
| C. Sekretaris  | : | 1. Ilham Alamsyah<br>3. Silvia Millati<br>4. Vebri         |
| D. Bendahara   | : | 1. Agus Setiawan<br>2. Sulamiah<br>3. Ade Slamet Safariani |

##### ❖ Divisi-Divisi

- |               |   |  |
|---------------|---|--|
| A. Pendidikan | : | 1. Murih Widodo<br>2. Rofi Hidayah<br>3. Lastri Ratna Sari<br>4. Ajeng Wulan Hidayah   |
| B. Kegiatan   | : | 1. Muhammad Arifin Hasan<br>1. Royadi<br>2. Kartika Dwi Yulianti<br>3. Ani Novita Sari |

4. Siti Rahmawati
5. Fina Handayani

- C. Dekdok dan Humas : 1. Syahrul Aziz
2. Novikah
  3. Suci Rohmawati
  4. Risalatul Muawanah
  5. Himayatul Hidayah

❖ Wali Kelas

- A. Abu Bakar As Sidiq : Fina Handayani
- B. Ali Bin Abi Thalib : Ade Slamet Safarini
- C. Usman Bin Affan : Murih Widodo

❖ Keterangan :

Adapun tugas dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut :

1. Ketua

Ketua TPQ Darul Abror adalah koordinator dan pengawas baik secara administrasi maupun struktural internal organisasi. Dalam kerjanya Ketua TPQ dibantu wakil ketua, sekretari, bendahara, divisi pendidikan, divisi kegiatan, dan wali kelas sebagai koordinator teknis.

2. Wakil Ketua

Wakil ketua bertugas membantu ketua dalam menjalankan tugas-tugasnya.

### 3. Sekretaris

Sekretaris bertugas sebagai pengatur administrasi ditingkat teknis, sekaligus sebagai pengelola surat menyurat yang berada di bawah wewenang ketua TPQ.

### 4. Bendahara

Bendahara bertugas sebagai pengatur keuangan dan penanggung jawab keuangan yang berada di bawah pengawasan ketua TPQ.

### 5. Divisi Pendidikan

Divisi pendidikan bertugas sebagai perancang dan pengawas kegiatan belajar mengajar, rekrutmen ustaz/ustazah, pendaftaran santri baru, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran TPQ.

### 6. Divisi Kegiatan

Divisi kegiatan bertugas sebagai perancang dan pelaksana kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) yang disetujui oleh ketua dan pengasuh sebagai koordinator kegiatan - kegiatan besar seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan sebagainya.

### 7. Divisi Dekdok dan Humas

Divisi dekdok dan humas bertugas untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan di TPQ Darul Abror dan juga melakukan komunikasi dengan para demisioner pengurus TPQ Darul Abror.

#### 8. Wali kelas

Wali kelas bertugas mengelola kelas, menyerap aspirasi santri dan kelas serta mencari solusi di masalah-masalah terjadi yang menampung solusinya, bertanggung jawab kepada ketua TPQ.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Demi terciptanya pembelajaran yang kondusif, maka diperlukan sarana pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar yang dilakukan. Demikian pula dengan TPQ Darul Abror yang juga memiliki beberapa sarana yang digunakan dalam pembelajaran. Sarana-sarana tersebut merupakan milik bersama antara TPQ dan Pondok Pesantren Darul Abror.

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan di TPQ Darul Abror meliputi :

- a. Papan tulis : 3 buah
- b. Almari : 1 buah
- c. Sound system : 1 set
- d. Meja pengajar : 3 buah
- e. Meja santri : 20 buah
- f. Tempat sampah : 1 buah
- g. Alat kebersihan : sapu lantai (3), kain pel (2)
- h. Iqra dan juz amma : 20 buah

## **B. Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami untuk Membentuk *Akhlakul karimah* Santri**

### 1. Latar Belakang Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan film Islami

Bimbingan keagamaan dilakukan untuk dapat membantu memudahkan seseorang untuk semakin meyakini adanya Allah SWT. dan kekuasaanNya. Pelaksanaan kegiatan ini perlu juga ditunjang oleh berbagai hal, mulai dari metode, teknik, asas, dan juga peralatan atau media yang digunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi seberapa tersampainya inti dari bimbingan keagamaan yang dilakukan dan dapat menjadi faktor pendukung terhadap pelaksanaannya.

TPQ Darul Abror adalah satu-satunya TPQ di wilayah Purwokerto Utara yang dalam proses bimbingan keagamaannya memanfaatkan film Islami. Pemanfaatan film Islami dalam bimbingan keagamaan ini sudah berjalan sejak awal tahun 2022. Mulanya hal ini dilakukan karena adanya himbauan dari ketua BADKO TPQ Kecamatan Purwokerto Utara mengenai TPQ yang sudah harus mulai memanfaatkan teknologi dalam proses bimbingan keagamaannya.<sup>43</sup> Pada saat itu, TPQ Darul Abror sudah melakukan itu, sehingga menjadi satu-satunya TPQ yang sudah menjalankan sebelum dihimbau oleh ketua BADKO tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan salah satu ustazah di TPQ Darul Abror:

“Mula-mula dilakukan pemanfaatan ini ya karena ketika ada pertemuan pengurus TPQ se Kecamatan Purwokerto Utara dan ketua BADKO nya mengatakan bahwa TPQ harus mulai

---

<sup>43</sup> Berdasarkan rapat BADKO LPQ Kecamatan Purwokerto Utara pada tanggal 08 April 2022. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ketua BADKO LPQ Kecamatan Purwokerto Utara dan perwakilan dari masing-masing TPQ di Kecamatan Purwokerto Utara. Ketua BADKO menyampaikan pembahasan dengan tema “Pemanfaatan teknologi di TPQ guna menghadapi era 4.0”.

memanfaatkan teknologi dalam proses bimbingan keagamaannya. Saat itu TPQ Darul Abror sudah melakukannya. Sehingga menjadi satu-satunya TPQ yang sudah memanfaatkan teknologi dalam proses bimbingan keagamaannya”<sup>44</sup>

## 2. Metode Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami untuk Membentuk *Akhlakul karimah* Santri

Metode bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* santri di TPQ Darul Abror adalah dengan memanfaatkan perangkat keras seperti laptop, LCD Proyektor, dan speaker out untuk menayangkan film-film kartun Islami dengan jadwal satu bulan sekali pada saat pembelajaran di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu ustazah TPQ Darul Abror:

“Setiap sebulan sekali di TPQ Darul Abror kan mengadakan nonton film bersama dengan film yang ditayangkan adalah film kartun Islami yang pemilihan judulnya disesuaikan dengan tema atau materi yang akan disampaikan kepada santri. Penayangan film ini menggunakan laptop, speaker, dan LCD Proyektor atau media audio visual karena diharapkan akan lebih menarik dan anak-anak akan mudah untuk menangkap pesan moral dari materi atau tema yang akan disampaikan.”<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh salah satu ustazah TPQ Darul Abror tersebut dan berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa metode bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami ini sudah sesuai dengan teori metode bimbingan keagamaan, yaitu:

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

a. Metode *Al-Hikmah*

Metode *Al-Hikmah* adalah metode bimbingan dengan melihat kondisi, potensi, dan kebutuhan yang dimiliki oleh klien sehingga kedepannya mereka tidak akan ada unsur keterpaksaan dalam mengikuti bimbingan yang dilaksanakan.<sup>46</sup> Berdasarkan penjelasan dari salah satu ustazah TPQ tersebut bahwa setiap penayangan film kartun Islami disesuaikan dengan materi dan tema pada setiap jadwalnya. Hal ini membuktikan bahwa metode *Al-Hikmah* di sini sudah diterapkan karena dalam melakukan bimbingan keagamaan di sini sudah melihat kondisi, potensi, dan kebutuhan santri yaitu mengikuti materi dan tema setiap jadwalnya.

b. Metode *Al-Mauizah Al-Hasanah*

Metode *Al-Mauizah Al-Hasanah* merupakan metode bimbingan keagamaan dengan pemberian nasihat-nasihat tentang ajaran keagamaan dalam kasih sayang sehingga nasihat-nasihat yang diberikan akan sampai ke hati klien.<sup>47</sup> Berdasarkan penjelasan dari salah satu ustazah TPQ tersebut bahwa penayangan film kartun Islami ini disesuaikan dengan tema dan materi setiap jadwalnya yang sudah pasti merupakan tema dan materi yang berkaitan dengan ilmu keagamaan yang santri butuhkan. Penayangan film ini juga berisi nasihat-nasihat tentang ajaran keagamaan yang dikemas secara lebih menarik yaitu dalam bentuk film.

---

<sup>46</sup> M Sundari, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu," 2021, 94/1/Skripsi Maria Sundari.Pdf.

<sup>47</sup> M Sundari, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu," 2021, 94/1/Skripsi Maria Sundari.Pdf.

c. Metode *Al-Mujadalah*

Metode *Al-Mujadalah* yaitu metode bimbingan keagamaan yang menggunakan cara bertukar pikiran atau diskusi sehingga tidak ada tekanan yang muncul dalam pelaksanaannya.<sup>48</sup> Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh salah satu ustazah di TPQ tersebut bahwasannya santri diharapkan dapat menyerap setiap nasihat yang dikemas dalam bentuk film ini kemudian dapat menarik kesimpulan dan pesan moral yang tersirat di dalamnya. Kemudian santri dapat saling bertukar pikiran dan dapat menyampaikan pesan moral tersebut di depan teman-temannya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu metode yang dilakukan untuk melihat proses berfikir santri dengan cara memberikan pertanyaan yang kemudian wajib mereka jawab dengan berfikir terlebih dahulu sebelum menjawab.<sup>49</sup> Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh salah satu ustazah di TPQ tersebut bahwasannya santri diberikan pertanyaan tentang isi dan pesan moral apa yang dapat diambil dari film yang ditayangkan. Kemudian santri menjawab dengan mengingat apa pesan yang dimaksud dan diminta untuk menyampaikan di depan teman-temannya.

---

<sup>48</sup> M Sundari, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu," 2021, 94/1/Skripsi Maria Sundari.Pdf.

<sup>49</sup> M Sundari, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu," 2021, 94/1/Skripsi Maria Sundari.Pdf.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memberikan penjelasan seperti pada umumnya. Bimbingan keagamaan yang menggunakan metode ini, banyak hal mengenai agama yang disampaikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.<sup>50</sup> Praktiknya di TPQ Darul Abror, sebelum penayangan film maka ustaz/ustazah yang bertugas akan memberikan sedikit materi yang berkaitan dengan film yang akan ditayangkan dan berisi tentang materi keagamaan. Setelah selesai penayangan film kartun Islami, kemudian anak diminta menyimpulkan dan mengambil pesan moral dari film tersebut. Kemudian ustaz/ustazah yang bertugas mengulangi sekali lagi terkait isi, kesimpulan, dan pesan moral yang terkandung dalam film sebagaimana praktik bimbingan keagamaan dengan metode demonstrasi pada umumnya.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami yang dilakukan di TPQ Darul Abror juga membuktikan tentang manfaat atau fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan cerita kepada anak yang kemudian dikemas dalam bentuk film, seperti keterangan di bawah ini:

- a. Menjadi media untuk menyampaikan nasihat dan informasi yang sangat efektif. Efektif di sini berarti dapat membawa perubahan terhadap setiap hal yang dinasihatkan dan memberi efek yang baik bagi para penerima nasihatnya.

---

<sup>50</sup> M Sundari, "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu," 2021, 94/1/Skripsi Maria Sundari.Pdf.

- b. Bersifat imajinatif. Adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan cerita kepada anak yang dikemas dalam bentuk audio visual yang berupa film, maka anak akan dapat membayangkan ketika dia berada sebagai peran yang ditayangkan. Maka anak akan lebih mudah memahami maksud dari apa yang ditayangkan dan dapat dengan mudah mengambil pesan moral yang disampaikan hingga kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tersalurnya dan berkembangnya emosi. Pemanfaatan film Islami ini akan membuat anak dapat menyalurkan emosinya mulai dari rasa senang hingga rasa sedih. Melalui cerita atau kisah yang ditayangkan mereka dapat meresapi dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh para pemeran di dalam film tersebut. Kemudian mereka dapat menerapkan dan mengelola emosinya ketika menghadapi permasalahan di dalam hidupnya.
- d. Memberi contoh untuk kemudian dapat ditirukan pada setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh para tokoh-tokohnya. Dalam sebuah penayangan film pasti akan banyak karakter yang disuguhkan, mulai dari karakter yang buruk hingga karakter yang baik. Setelah menonton film maka anak akan dapat mencontoh setiap karakter yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- e. Menjadi sebuah hiburan pendidikan yang sangat menarik. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan setiap orang harus menempuhinya. Namun, dalam praktiknya akan banyak

menimbulkan kebosanan dan hilangnya semangat dalam menempuhnya. Dengan adanya pemanfaatan film Islami dalam penyampaian setiap materinya maka kebosanan akan hilang dan semangat pun akan bertambah dalam menempuh pendidikan tersebut.

- f. Menjadi sarana dan prasarana dalam pembentukan akhlak yang baik dan mulia. Selain menjadi hiburan dalam pendidikan, manfaat film Islami dalam penyampaian cerita yang nasihatnya ingin disampaikan kepada anak sangatlah penting yaitu pembentukan *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik bagi anak. Setiap karakter baik yang dicontohkan akan dapat ditiru dan diterapkan oleh anak dan kemudian terbentuklah akhlak yang baik seperti apa yang diharapkan oleh para pendidik.<sup>51</sup>
3. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *Akhlakul karimah* Santri.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* santri sudah dilaksanakan sejak awal tahun 2022. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh salah satu ustazah di TPQ Darul Abror:

“Untuk dimulainya pelaksanaan pemanfaatan teknologi ini sudah sejak awal tahun 2022”<sup>52</sup>

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* santri dilaksanakan di masjid bawah dengan mengumpulkan semua santri dalam satu

---

<sup>51</sup> Siddiq, Salama, and Khatib, “Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Metode Bercerita.”

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

ruangan dan menggabungkan santri seluruh kelas mulai dari kelas Abu Bakar As Sidiq, Ali Bin Abi Thalib, dan Utsman Bin Affan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu ustazah TPQ Darul Abror:

“Ya, jadi di TPQ Darul Abror ini kan ada tiga kelas yaitu kelas Abu Bakar As Sidiq, Ali Bin Abi Thalib, dan Utsman Bin Affan. Tempat untuk pembelajaran ketiga kelas ini berbeda-beda, kelas Abu Bakar bertempat di mushola, kelas Ali Bin Abi Thalib bertempat di masjid atas pondok pesantren darul abror, dan kelas Utsman Bin Affan bertempat di masjid bawah pondok pesantren darul abror. Namun, ketika pelaksanaan nonton film ini semua santri dikumpulkan menjadi satu dalam ruangan yang sama yaitu di masjid bawah pondok pesantren darul abror.”<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan dari salah satu ustazah di TPQ Darul Abror tersebut dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan di TPQ Darul Abror adalah menggunakan media audio visual. Yaitu media yang di dalamnya mengandung unsur suara dan juga gambar yang merupakan sebuah gabungan kedua unsur yang berupa film.<sup>54</sup>

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami di TPQ Darul Abror dilaksanakan dengan rangkaian sebagai berikut:

- a. Berdoa dengan melafazkan asmaul husna

Berdoa adalah hal yang penting dilakukan sebelum melakukan sesuatu. Hal ini juga dilakukan di TPQ Darul Abror disetiap akan melakukan kegiatan apapun yang ada di TPQ.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>54</sup> N Faujiah et al., “Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media,” *Jurnal Telekomunikasi, Kendala dan Listrik* 3, no. 2 (2022): 81–87

Termasuk kegiatan bimbingan keagamaan ini. Seperti yang dituturkan oleh salah satu ustazah di TPQ Darul Abror:

“Pertama dan yang paling utama adalah kita berdoa terlebih dahulu dengan melafadzkan asmaul husna, karena segala sesuatu yang dilakukan dan diawali dengan doa kan harapannya nanti akan lancar dan hasilnya pun akan sesuai dengan harapan kita.”<sup>55</sup>

b. Hafalan suratan pendek dan doa sehari-hari

Hafalan suratan pendek dan doa sehari-hari ini akan dipimpin oleh salah satu ustaz/ustazah yang memiliki jadwal di hari itu. Hal ini dilakukan secara rutin setiap sebelum menonton film yang bertema Islami tersebut sambil menunggu ustaz/ustazah yang bertugas untuk mempersiapkan peralatan dan kebutuhan dalam menonton film. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu ustazah TPQ Darul Abror:

“Sebelum menonton film anak-anak akan dipimpin oleh salah satu ustaz/ustazah yang memiliki jadwal mengajar di hari itu. Hal ini dilakukan rutin setiap memulai kegiatan ini dan ditujukan juga untuk sembari menunggu persiapan menonton film”<sup>56</sup>

c. Materi

Sebelum pelaksanaan menonton film akan diawali dengan hafalan suratan pendek dan doa sehari-hari yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sesuai dengan tema/ materi pada hari itu sebagai gambaran awal bagi anak sebelum menonton filmnya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu ustazah di TPQ Darul Abror:

“Setelah selesai hafalan suratan pendek dan doa sehari-hari dilanjutkan dengan penyampaian materi sebagai

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

gambaran dari inti film yang akan di tonton yang disampaikan oleh salah satu ustaz/ustazah yang bertugas di hari itu.”<sup>57</sup>

d. Menonton film Islami sesuai tema yang dijadwalkan

Inti dari kegiatan ini adalah pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan yang diterapkan melalui penayangan dan menonton film kartun Islami secara bersama-sama dengan judul yang disesuaikan dengan tema atau materi yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu ustazah di TPQ Darul Abror:

“Setelah selesai hafalan suratan pendek dan doa sehari-hari, kemudian penyampaian materi oleh salah satu ustaz/ustazah, kemudian dilanjutkan dengan inti kegiatan yaitu menonton film kartun Islami yang temanya sudah disesuaikan dengan tema atau materi sebelumnya.”<sup>58</sup>

e. Penarikan kesimpulan dan pesan moral

Akhir dari kegiatan ini adalah dengan ditariknya kesimpulan dan pesan moral yang mulanya akan diserahkan kepada anak yang berani untuk menyampaikan pendapatnya kemudian di akhir ustaz/ustazah juga menyampaikan kesimpulan dan pesan moralnya secara lebih jelas dan lebih lengkap. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu ustazah di TPQ Darul Abror:

“Setelah selesai dalam kegiatan menonton film kartun Islami ini, kemudian anak-anak diarahkan untuk dapat menyimpulkan dan mengambil pesan moral dari film tersebut. Salah satu atau beberapa anak diminta untuk maju dan menyampaikan pendapatnya di depan teman-

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

teman yang lain. Kemudian setelahnya baru ustazd/ustazah yang bertugas juga menyampaikan kesimpulan dan pesan moral yang bisa diambil.”<sup>59</sup>

f. Doa penutup

Setelah selesai melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dengan pemanfaatan teknologi ini, kemudia ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu santri kemudian diikuti oleh seluruh santri dan ustaz/ustazah.

Berdasarkan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan proses bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami secara bersama-sama yang dilakukan di TPQ Darul Abror dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Bakran yang peneliti cantumkan di BAB II tentang teknik bimbingan yaitu teknik yang bersifat lahir dan teknik yang bersifat batin.

Teknik yang bersifat lahir merupakan teknik yang dilakukan dengan menggunakan lisan dan tangan ataupun perlakuan yang diterapkan dengan pemberian wejangan, himbauan, atau nasihat yang merupakan ajaran dan ajakan melakukan kebaikan, berdoa dengan lisan. Sedangkan teknik yang bersifat batin dilakukan di dalam hati saja yaitu berupa harapan dan doa yang dilakukan oleh ustaz/ustazah yang ditujukan untuk para santrinya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>60</sup> A Saputra, “Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Komunikasi (Studi Kasus di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu,” 2019, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3291/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3291/).

#### 4. Hasil Bimbingan Keagamaan dengan Memanfaatkan Film Islami untuk Membentuk *Akhlakul karimah* Santri

Bimbingan keagamaan adalah bimbingan yang bertujuan untuk dapat membantu para peserta didik untuk dapat memahami pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak harus disajikan secara menarik agar anak menjadi lebih senang dalam proses bimbingan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses bimbingan keagamaannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini bisa dengan menggunakan media audio visual saat pelaksanaannya yaitu dengan memanfaatkan film Islami.

Hal ini juga sesuai dengan hasil riset yang banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu bahwasanya media audio visual atau film merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat dapat membantu proses bimbingan keagamaan yang dilakukan kepada anak. Hal tersebut menjadikan anak lebih termotivasi dan senang dalam mengikuti setiap proses bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para pembimbing. Hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh anak. Film atau media audio visual juga banyak digunakan baik secara online maupun offline seperti pembuatan video pendidikan dan penayangan film yang berbasis keagamaan.<sup>61</sup>

TPQ Darul Abror melaksanakan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami atau menggunakan media audio visual sekali setiap bulannya. Namun, apakah hal tersebut memang

---

<sup>61</sup> Tari Cantika Lubis dan Mavianti Mavianti, "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak," *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 45–53, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>.

berpengaruh terhadap akhlak santri di TPQ?. Hal tersebut terjawab dengan mendengar jawaban dari salah satu ustazah di TPQ Darul Abror:

“ya kalo dilihat si dampaknya kelihatan banget ya mba.. anak-anak yang semula tidak bersemangat dalam mendengarkan materi dan akhirnya materinya kurang tersampaikan, dengan kegiatan ini anak-anak menjadi bersemangat dan lebih efektif. Setelahnya juga terlihat perubahan akhlak santri yang didapat dari kesimpulan dan pesan moral dari film yang ditayangkan dengan tujuan memanfaatkan teknologi dalam bimbingan keagamaan ini.”<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan dari salah satu ustazah di TPQ Darul Abror bahwasanya dengan memanfaatkan film Islami dalam bimbingan keagamaan ini sangat berpengaruh dan dapat merubah akhlak santri. Namun, peneliti juga mendapatkan penjelasan yang diberikan oleh salah satu santri di TPQ Darul Abror tentang memanfaatkan film Islami dalam bimbingan keagamaan ini.

“Dari film yang aku tonton, aku mencontoh sifat baik yang ada di film. Kaya bersyukur kalo dapet apa dari orang aku mengucapkan “*alhamdulillah*”, beribadah kepada Allah, trus aku juga sama orang tua aku salim, kalo pulang ngaji juga mengucapkan salam.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang benar memanfaatkan film Islami dalam proses bimbingan keagamaan ini berdampak baik bagi perubahan akhlak pada santri, namun tidak sepenuhnya seperti itu. Dalam hal ini peneliti dapat melihat langsung bagaimana dampak dari pemanfaatan film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Santri TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

Ciri-ciri *akhlakul karimah* juga dimunculkan oleh beberapa santri di TPQ Darul Abror seperti yang diteorikan oleh Rois Mahfud, dia menuturkan ciri-ciri *akhlakul karimah* di dalam buku yang berjudul “Al-Islam Pendidikan Agama Islam”, meliputi:

- a. Moral yang menjadi pengukuran tentang buruk dan baiknya seseorang.<sup>64</sup>
- b. Tingkah laku yang benar dan menjauhi tingkah laku yang salah.<sup>65</sup>
- c. Mengarah pada fitrah yang sejatinya sudah melekat di dalam diri manusia agar dapat memanusiakan manusia.<sup>66</sup>

Beberapa contoh akhlak yang dimunculkan oleh beberapa santri di TPQ Darul Abror adalah:

- a. Melaksanakan ibadah sesuai perintah Allah SWT., seperti sholat. Hal ini dapat peneliti ketahui karena ada beberapa dari santri yang kemudian mengikuti sholat ashar berjamaah.
- b. Bersyukur kepada Allah SWT. Hal ini peneliti ketahui ketika ada salah seorang santri yang berani maju untuk menjawab pertanyaan kemudian diberi hadiah oleh ustz/ustazah yang bertugas, maka dia langsung berucap terimakasih dan “*alhamdulillah*”. Hal tersebut sudah menunjukkan rasa syukurnya kepada Allah SWT. terhadap apa yang dia terima.

---

<sup>64</sup> Natasya Febrianti dan Dinie Anggraenie Dewi, “Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>.

<sup>65</sup> Belinda Mau dan Jenny Gabriela, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>.

<sup>66</sup> Trung Tami dan Nghien C Giao Va, “Bimbingan Keagamaan *Akhlakul Karimah*” 01 (2019): 1–23.

- c. Menghormati kedua orang tua. Hal ini diketahui oleh peneliti atas jawaban dari salah seorang wali santri ketika diwawancarai yang menguatkan hasil wawancara dengan salah satu santri. Beliau mengatakan bahwa ada perubahan ketika anaknya pulang mengaji kemudia mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orang tuanya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu wali santri:

“Suatu hari dia pulang mengaji dan mengucap salam terus mencium tangan ibu dan bapak. Setelah itu dia bercerita, ternyata dia tadi menonton film tentang anak yang berbakti kepada orang tua dan diberi pesan oleh ustazah di TPQ agar ketika pulang kerumah untuk mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orang tuanya.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami di TPQ Darul Abror sudah berjalan dengan baik. Pengaruhnya terhadap pembentukan *akhlakul karimah* santri juga sudah dimunculkan meskipun tidak secara keseluruhan santri mendapatkan dampak pembentukkan *akhlakul karimah* namun hal ini sudah cukup baik.

##### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di TPQ Darul Abror untuk membentuk *akhlakul karimah* santri juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Pelaksanaannya, ustaz dan ustazah di TPQ Darul Abror memiliki faktor pendukung agar kegiatan ini tetap berjalan. Hal ini sesuai dengan penuturan ustazah yang memberikan informasinya:

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Santri TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

“Untuk faktor pendukung yang ada adalah dukungan dari pihak pondok pesantren yang membolehkan penggunaan LCD Proyektor dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, selain itu minat anak untuk menonton film yang membuat mereka serius dalam memahami isi dan pesan yang disampaikan, kemudian banyaknya film kartun Islami yang banyak memberikan pesan moral dan menyontohkan *akhlakul karimah* kepada para penontonya.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* santri di TPQ Darul Abror. Diantaranya adalah dukungan dari pihak pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan, ketertarikan santri kepada kegiatan ini yang membuat mereka mudah menagka setiap pesan moral yang akan disampaikan di dalamnya, kemudian faktor pendukung lainnya adalah datang dari film berbasis Islami itu sendiri yang banyak memberikan percontohan tentang *akhlakul karimah* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pemanfaatan film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror. Hal ini dijelaskan juga oleh ustazah TPQ Darul Abror:

“Sudah pasti segala sesuatu ketika memiliki faktor pendukung maka akan ada faktor penghambatnya. Pada pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror juga terdapat faktor penghambatnya. Diantaranya adalah persiapan yang terkadang banyak problem sehingga waktu pelaksanaan banyak terpotong dan penyampaian materi kurang luas dan banyak, tidak jarang juga ketika sudah dijadwalkan dan terpaksa diundur karena

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

listrik yang mati dan tidak bisa menyalakan LCD proyektor yang notabene nya sudah pasti harus menggunakan listrik.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini juga terdapat beberapa faktor penghambat di dalamnya. Diantaranya adalah persiapan yang terkadang banyak problem sehingga waktu pelaksanaan banyak terpotong dan penyampaian materi kurang luas dan banyak, tidak jarang juga ketika sudah dijadwalkan dan terpaksa diundur karena listrik yang mati dan tidak bisa menyalakan LCD proyektor yang notabenenya sudah pasti harus menggunakan listrik.

Setelah selesai melakukan wawancara dan observasi, peneliti menganalisis hasil wawancara dan hasil observasi tersebut. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami di TPQ Darul Abror sudah berjalan dengan baik. Metode yang digunakan juga sudah sesuai dengan beberapa metode yang diteorikan. Metode yang digunakan di TPQ Darul Abror yang sesuai dengan teori adalah metode *al-hikmah*, *al-mauizah al-hasanah*, *al-mujadalah*, tanya jawab, dan demonstrasi. Namun, ada metode yang tidak diterapkan di TPQ Darul Abror yaitu metode ceramah dan sosiodrama. Hal ini dikarenakan memang metode tersebut kurang sesuai jika diterapkan di TPQ Darul Abror pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan teknologi. Begitu juga dengan teknik yang digunakan di TPQ Darul Abror juga sudah sesuai dengan teknik yang diteorikan yaitu teknik yang bersifat lahir dan batin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah di TPQ Darul Abror dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami di TPQ Darul Abror sudah berhasil dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu supaya santri dapat menjadi

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah TPQ pada Tanggal 14 Maret 2023.

lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan santri dapat mengambil pesan moral yang terkandung di dalam film yang ditayangkan dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut tidak sepenuhnya benar terjadi. Karena, memang benar dengan dilaksanakannya kegiatan ini santri menjadi semakin bersemangat dalam proses pembelajaran karena kegiatan tersebut menarik yaitu dengan penayangan film kartun Islami. Namun, tidak keseluruhan santri dapat memahami dan mengambil pesan moral yang ada di dalam film dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan perbedaan usia santri di TPQ Darul Abror dimana santri yang berada di kelas Ali Bin Abi Thalib dan kelas Utman Bin Affan memang dapat dengan mudah mengambil pesan moral dari film yang ditayangkan dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut pun tidak secara keseluruhan dilakukan oleh santri di kelas Ali Bin Abi Thalib dan kelas Utman Bin Affan melainkan hanya beberapa santri saja. Sedangkan santri yang masih berada di kelas Abu Bakar atau notabeneanya masih kecil sulit untuk mengambil pesan moral yang ada di dalam film dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya tanpa dijelaskan secara perlahan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Darul Abror.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan bimbingan keagamaan di TPQ Darul Abror sudah baik, beberapa metode dan teknik yang digunakan sudah sesuai dengan yang diteorikan namun pada kenyataanya hasil atau tujuan pelaksanaannya yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan perbedaan usia antara santri di setiap kelasnya, karakter setiap santri yang berbeda-beda sehingga tidak semuanya dapat menerapkan pesan moral atau sifat dan sikap baik yang ada dalam film yang ditayangkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap penelitian mengenai manfaat film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror adalah:

1. Metode yang digunakan di TPQ Darul Abror yang sesuai dengan dengan beberapa metode yang diteorikan yaitu metode *al-hikmah*, *al-mauizah al-hasanah*, *al-mujadalah*, tanya jawab, dan demonstrasi. Namun, ada metode yang tidak diterapkan di TPQ Darul Abror yaitu metode ceramah dan sosiodrama. Hal ini dikarenakan memang metode tersebut kurang sesuai jika diterapkan di TPQ Darul Abror pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan teknologi. Begitu juga dengan teknik yang digunakan di TPQ Darul Abror juga sudah sesuai dengan teknik yang diteorikan yaitu teknik yang bersifat lahir dan batin.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk *akhlakul karimah* santri dilaksanakan di masjid bawah dengan mengumpulkan semua santri dalam satu ruangan dan menggabungkan santri seluruh kelas mulai dari kelas Abu Bakar As Sidiq, Ali Bin Abi Thalib, dan Utsman Bin Affan. Bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan memanfaatkan film Islami ini disesuaikan dengan materi atau tema di TPQ Darul Abror setiap minggunya.
3. Hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami di TPQ Darul Abror sudah sesuai dengan apa yang menjadi

harapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu supaya santri dapat menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan santri dapat mengambil pesan moral yang terkandung di dalam film yang ditayangkan dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut tidak sepenuhnya benar terjadi. Karena, memang benar dengan dilaksanakannya kegiatan ini santri menjadi semakin bersemangat dalam proses pembelajaran karena kegiatan tersebut menarik yaitu dengan penayangan film kartun Islami. Namun, tidak keseluruhan santri dapat memahami dan mengambil pesan moral yang ada di dalam film dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan perbedaan usia santri di TPQ Darul Abror dimana santri yang berada di kelas Ali Bin Abi Thalib dan kelas Utman Bin Affan memang dapat dengan mudah mengambil pesan moral dari film yang ditayangkan dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut pun tidak secara keseluruhan dilakukan oleh santri di kelas Ali Bin Abi Thalib dan kelas Utman Bin Affan melainkan hanya beberapa santri saja. Sedangkan santri yang masih berada di kelas Abu Bakar atau notabeneanya masih kecil sulit untuk mengambil pesan moral yang ada di dalam film dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya tanpa dijelaskan secara perlahan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Darul Abror.

## **B. Saran**

Setelah adanya beberapa argumen atau tanggapan yang diberikan oleh ustazah di TPQ Darul Abror serta didukung oleh hasil observasi dan hasil dokumentasi, maka peneliti memberikan saran berikut ini:

1. Ustaz dan ustazah agar tetap bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi akhlak kepada santri yang dikemas melalui film Islami dalam proses bimbingan keagamaannya.
2. Ustaz dan ustazah agar menambah lagi materi yang disampaikan dan mengulas lebih dalam lagi isi dan pesan moral yang didapat dari penayangan film. Sehingga anak-anak tidak semata-mata hanya menyimpulkannya sendiri.
3. Ustaz dan ustazah agar semakin intens dalam mengamati perubahan perilaku yang dilakukan oleh para santri supaya dapat mengukur sampai mana pelaksanaan pembentukan *akhlakul karimah* dengan melakukan bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami di TPQ Darul Abror terlaksana.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menaruh harapan agar dapat melanjutkan penelitian ini dan menemukan hal-hal baru terkait pemanfaatan film Islami dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri, karena banyak hal menarik yang terdapat di dalamnya.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas semua nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manfaat Film Islami dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Akhlakul Karimah pada Santri TPQ Darul Abror Purwokerto” dengan lancar dan baik. Dengan rida dan doa restu dari orang tua, dosen, saudara dan teman-teman yang menghantarkan penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini. Penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan usaha yang semaksimal mungkin. Namun, penulis

menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang perlu diperbaiki kedepannya.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Berkat rida, doa restu, dan dukungannya penulis menjadi bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak agar dapat menjadi bahan kajian atau literatur baru yang dapat mengembangkan wawasan para pembaca terkait bimbingan keagamaan dengan memanfaatkan film Islami untuk membentuk akhlak santri menjadi lebih baik. Sekian yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur, Anggunnissa Zulfiany Fachrina, Annisa Auliani Nursyafitri, and Tasya Aprillianti Putri. "Pengembangan Website Carrd Sebagai Sarana Dakwah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Smp Kelas Viii." *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 7, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i1.2208>.
- Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.
- Anshori, Sodiq. "Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya' Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2020): 277–86.
- Aziz, Aceng Abdul. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 233–54. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2104>.
- Azizah, Imroatul. "Peran Santri Milenial Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama." *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 197–216.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. "Bimbingan Keagamaan." *Working Papers*, 2013, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Faujiah, N, Septiani. A.N, T Putri, and U Setiawan. "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media." *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik* 3, no. 2 (2022): 81–87.
- Fausa, Erlangga. "Beberapa Aspek Dalam Pengembangan Teknologi Informasi." *Unisia* 15, no. 27 (1995): 19–26. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol15.iss27.art2>.
- Febrianti, Natasya, and Dinie Anggraenie Dewi. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>.
- Guarango, Piedad Magali. *PEMBINAAN PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) MENTAL SABILUN NAJAH SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH*. 2022, 7787.
- Gumilang, Surya Galang. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 7–35.
- Huda, Irkham Abdaul. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 121–25. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>.
- Ii, B A B, and Pengertian Bimbingan Keagamaan. "Priyatno Dan Erman Anti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 1994, Hal.94 1 8," 1994, 8–37.

- Ismail, Mohd Fadhil, and Irman Siswanto. "Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pencerahan* 12, no. 1 (2018): 87–107.
- Iswati. "Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 | 37." *Rumah Jurnal IAIN Metro* 1, no. 1 (2019): 37–64.
- Kinanti, Risna Dewi. Effendy Dudy Imanudin. Mujib Abdul. "Peranan Bibingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterpi Islam* 7, no. 2 (2019): 249–70.
- Komalasari, Rita. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik* 7, no. 1 (2020): 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.
- Lubis, Tari Cantika, and Mavianti Mavianti. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak." *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 45–53. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>.
- Mala, Astri Asnatul. *Anak Memerlukan Perlindungan Khusus ( Brsampk ) Handayani Jakarta, 2020.*
- Marpuah, S, O S Priatna, and R Triwulandari. "Peran Tayangan Film Islami Dalam Pengembangan Karakter Religius." *Mumtaz: Jurnal Studi Al ...* 5, no. 01 (2021): 123–32. <https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/146>.
- Mau, Belinda, and Jenny Gabriela. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>.
- Meilenia, Shalidya. "Oleh: SHALIDYA MEILENIA NIM. 1817402035," 2022.
- Murtopo, Bahrun Ali, and Syifa Maulana. "Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019): 107–16. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v3i1.117>.
- Rafida. "METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNANETRA DI SLB-A YAKETUNIS YOGYAKARTA." *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.
- Rahmawati. "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Sma N 8 Yogyakarta." *Skripsi*, 2017, 1–64.
- Saputra, A. "PENDEKATAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI (Studi Kasus Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu," 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3291/>.
- SARI, ANELVI NOVITA. "PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU ANAK DI PANTI ASUHAN FAJAR IMAN AZZAHRA KOTA PEKANBARU." *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.

- Siddiq, Mohammad, Hartini Salama, and Ahmad Juma Khatib. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Metode Bercerita." *Jurnal Teknodik* 24, no. 2 (2020): 131. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v24i2.496>.
- Sundari, M. "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu," 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6894/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/6894/1/SKRIPSI MARIA SUNDARI.pdf>.
- Tami, Trung, and Nghien C Giao Va. "Bimbingan Keagamaan Akhlakul Karimah" 01 (2019): 1–23.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya. "Ajaran Islam" 2, no. 2 (2019): 59–69.
- Umran, Afif Pandu. "MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH KABUPATEN CILACAP," no. 2 (2022): 1–61.



## LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 : Pedoman Observasi
4. Lampiran 4 : Hasil Observasi
5. Lampiran 5 : Data Santri TPQ Darul Abror
6. Lampiran 6 : Data Ustaz dan Ustazah TPQ Darul Abror
7. Lampiran 7 : Jadwal Kegiatan TPQ Darul Abror
8. Lampiran 8 : Dokumentasi



## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Ustazah TPQ Darul Abror**

1. Sejak kapan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror berjalan?
2. Bagaimana sejarah awal mula dilaksanakannya pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror?
3. Bagaimana cara atau tahapan pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror?
4. Apakah kegiatan ini dapat membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror?
5. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ini?
6. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya?
7. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan ini?

#### **B. Wawancara dengan Wali Santri**

1. Apakah ibu mengetahui adanya pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* yang ada di TPQ Darul Abror?
2. Apakah anak bercerita tentang kegiatan ini?
3. Apakah ibu dapat melihat dampak atau perubahan akhlak anak ibu menjadi lebih baik setelah dilaksanakannya kegiatan ini?

### C. Wawancara dengan Santri

1. Apakah adik senang dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* yang ada di TPQ Darul Abror?
2. Apa yang adik dapatkan setelah adik menonton film kartun Islami ini?
3. Apakah adik ingin kegiatan ini dilakukan terus di TPQ Darul Abror?
4. Apakah yang akan adik lakukan ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT. dalam bentuk apapun?
5. Ketika adik mendapatkan masalah, apa yang akan adik lakukan?
6. Apakah adik sudah berbuat baik kepada teman-teman?
7. Apakah adik berbakti kepada kedua orang tua adik?



## *Lampiran 2*

### **HASIL WAWANCARA**

#### **A. Hasil Wawancara dengan Ustazah di TPQ Darul Abror**

Narasumber : Ajeng Wulan Hidayah

Tanggal : 14 Maret 2023

1. Sejak kapan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror berjalan?

Jawab : “Untuk dimulainya pelaksanaan pemanfaatan teknologi ini sudah sejak awal tahun 2022”

2. Bagaimana sejarah awal mula dilaksanakannya pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror?

Jawab : “Mula-mula dilakukan pemanfaatan ini yak arena ketika ada pertemuan pengurus TPQ se Kecamatan Purwokerto Utara dan ketua BADKO nya mengatakan bahwa TPQ harus mulai memanfaatkan teknologi dalam proses bimbingan keagamaannya. Dan pada saat itu TPQ Darul Abror sudah melakukannya. Sehingga menjadi satu-satunya TPQ yang sudah memanfaatkan teknologi dalam proses bimbingan keagamaannya”

3. Bagaimana cara atau tahapan pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror?

Jawab : “Pertama, sebelum menonton film anak-anak akan dipimpin oleh salah satu ustaz/ustazah yang memiliki jadwal mengajar di hari itu. Hal ini dilakukan rutin setiap memulai kegiatan ini dan ditujukan juga untuk sembari

menunggu persiapan menonton film. Setelah selesai hafalan surat pendek dan doa sehari-hari dilanjutkan dengan penyampaian materi sebagai gambaran dari inti film yang akan di tonton yang disampaikan oleh salah satu ustaz/ustazah yang bertugas di hari itu. Setelah selesai hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, kemudian penyampaian materi oleh salah satu ustaz/ustazah, kemudian dilanjutkan dengan inti kegiatan yaitu menonton film kartun Islami yang temanya sudah disesuaikan dengan tema atau materi sebelumnya. Setelah selesai dalam kegiatan menonton film kartun Islami ini, kemudian anak-anak diarahkan untuk dapat menyimpulkan dan mengambil pesan moral dari film tersebut. Salah satu atau beberapa anak diminta untuk maju dan menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman yang lain. Kemudian setelahnya baru ustaz/ustazah yang bertugas juga menyampaikan kesimpulan dan pesan moral yang bisa diambil.”

4. Apakah kegiatan ini dapat membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror?

Jawab : “Iya mba, dilihat dari dampak yang ada si iya”

5. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ini?

Jawab : “Kegiatan ini berjalan setiap sebulan sekali”

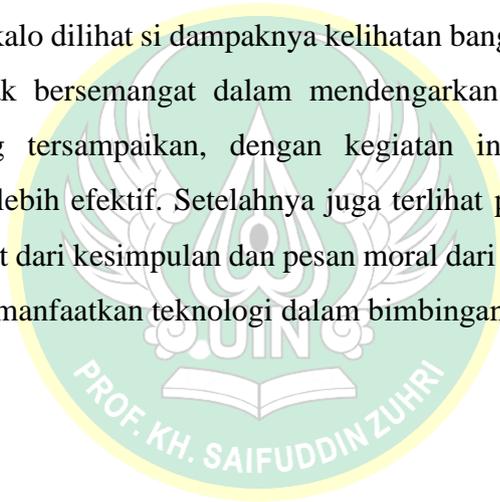
6. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya?

Jawab : “untuk faktor pendukung yang ada adalah dukungan dari pihak pondok pesantren yang membolehkan penggunaan LCD proyektor dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, selain itu minat anak untuk menonton film yang membuat mereka serius dalam memahami isi dan pesan yang disampaikan, kemudian banyaknya film kartun Islami yang banyak memberikan pesan moral dan menyontohkan *akhlakul karimah* kepada para penontonya. Sudah pasti segala sesuatu ketika memiliki faktor pendukung maka akan ada faktor

penghambatnya. Pada pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror juga terdapat faktor penghambatnya. Diantaranya adalah persiapan yang terkadang banyak problem sehingga waktu pelaksanaan banyak terpotong dan penyampaian materi kurang luas dan banyak, tidak jarang juga ketika sudah dijadwalkan dan terpaksa diundur karena listrik yang mati dan tidak bisa menyalakan LCD proyektor yang notabene nya sudah pasti harus menggunakan listrik.”

7. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan ini?

Jawab : “ya kalo dilihat si dampaknya kelihatan banget ya mba.. anak-anak yang semula tidak bersemangat dalam mendengarkan materi dan akhirnya materinya kurang tersampaikan, dengan kegiatan ini anak-anak menjadi bersemangat dan lebih efektif. Setelahnya juga terlihat perubahan akhlak para santri yang didapat dari kesimpulan dan pesan moral dari film yang ditayangkan dengan tujuan memanfaatkan teknologi dalam bimbingan keagamaan ini.”



## **B. Hasil Wawancara dengan Wali Santri TPQ Darul Abror**

Narasumber : Ibu Mus (Ibu dari Ilham)

Tanggal : 15 Maret 2023

1. Apakah ibu mengetahui adanya pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* yang ada di TPQ Darul Abror?

Jawab : “Iya saya tau, itu juga setelah ilham bercerita”

2. Apakah anak bercerita tentang kegiatan ini?

Jawab : “Iya, setiap apapun yang dilakukan di TPQ pasti ilham ceritakan setelah sampai di rumah”

3. Apakah ibu dapat melihat dampak atau perubahan akhlak anak ibu menjadi lebih baik setelah dilaksanakannya kegiatan ini?

Jawab : “Iya. Suatu hari dia pulang mengaji dan mengucapkan salam terus mencium tangan ibu dan bapak. Setelah itu dia bercerita, ternyata dia tadi menonton film tentang anak yang berbakti kepada orang tua dan diberi pesan oleh ustazah di TPQ agar ketika pulang kerumah untuk mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orang tuanya.”

### C. Hasil Wawancara dengan Santri TPQ Darul Abror

Narasumber : Ilham Prasestyo

Tanggal : 14 Maret 2023

1. Apakah adik senang dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* yang ada di TPQ Darul Abror?

Jawab : “Iya Aku senang banget karena seru”

2. Apa yang adik dapatkan setelah adik menonton film kartun Islami ini?

Jawab : “Aku bisa mencontoh sifat baik yang ada di film”

3. Apakah adik ingin kegiatan ini dilakukan terus di TPQ Darul Abror?

Jawab : “Iya pengen.”

4. Apakah yang akan adik lakukan ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT. dalam bentuk apapun?

Jawab : “Iya aku mengucapkan *“alhamdulillah”* kalo aku dapat sesuatu”

5. Ketika adik mendapatkan masalah, apa yang akan adik lakukan?

Jawab : “Aku bersabar dan berdoa kepada Allah biar dimudahkan.”

6. Apakah adik berbakti kepada kedua orang tua adik?

Jawab : “Iya, aku nurut kalo dibilangin ibu sama bapak di rumah.”

### ***Lampiran 3***

#### **Pedoman Observasi**

Peneliti : Sita Nur Fadila

Lokasi : TPQ Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Aspek yang akan diamati :

1. Proses pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror
2. Dampak pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror



#### ***Lampiran 4***

#### **Hasil Observasi**

Peneliti : Sita Nur Fadila

Lokasi : TPQ Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

#### **Deskripsi Hasil Pengamatan:**

1. Proses pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror

Hasil : Kegiatan pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror dilakukan dengan menggabungkan seluruh santri mulai dari kelas Abu Bakar As Sidiq, Ali Bin Abi Thalib, dan Utsman Bin Affan di dalam satu ruangan yaitu di masjid bawah pondok pesantren Darul Abror. Kegiatan diawali dengan hafalan suratan pendek dan doa sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara singkat oleh ustaz/ustazah yang bertugas, kemudian inti kegiatan yaitu penayangan film kartun yang berbasis Islami, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang dilakukan dan disampaikan oleh santri di depan.

2. Dampak pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror

Hasil : Dampak dari pelaksanaan pemanfaatan teknologi dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Darul Abror adalah anak-anak lebih bersemangat dan serius dalam memahami isi atau pesan moral yang akan disampaikan melalui film yang ditayangkan. Anak-anak juga meniru dan mencontoh beberapa akhlak karimah yang disajikan dalam bentuk film tersebut, seperti sifat sabar, bersyukur, berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya. Namun, hal ini baru berpengaruh pada beberapa santri saja atau dengan kata lain pengaruh dari kegiatan ini belum pada seluruh santri di TPQ.

## ***Lampiran 5***

### **Data Santri TPQ Darul Abror**

#### **A. Kelas Abu Bakar As-Shidiq**

1. Andra Hanan Atkiyatama
2. Hafiz Firdan Ramadhan
3. Nandana Azka Tri Oktavia
4. Dwi Sri Wahyu
5. Afian Rizki Pradana
6. Sakakayla Kiandra Pambudi
7. Shakaira Kamila Pambudi
8. Awhita Hanum
9. Aisya Ayudia Inara

#### **B. Kelas Ali Bin Abi Thalib**

1. Naisyil Putri Adela
2. Nafis Aulia Salzabila
3. Amellia Safitri
4. Husein Surya Abdullah
5. Ramadhia Dhasa Alzakiy
6. Anugerah Amirul Furqon

#### **C. Kelas Usman Bin Affan**

1. Latifah Humaira
2. Dania Aqila Azzahra
3. Aisyah Alvina Zahrani
4. Fadiah Nida Naifah
5. Rida Aji Dewandaru



6. Kinanti Faira Trisandy
7. Aditya Naufal Daryabiyu
8. Ahnaf Dwi Saputra



## ***Lampiran 6***

### **Data Ustaz dan Ustazah TPQ Darul Abror**

#### ❖ Wali Kelas

- A. Abu Bakar As Sidiq : Fina Handayani
- B. Ali Bin Abi Thalib : Ade Slamet Safarin
- C. Usman Bin Affan : Murih Widodo

#### ❖ Ustaz TPQ Darul Abror

- 1. Atqia Ainurrohman
- 2. Ilham Alamsyah
- 3. Syahrul Aziz
- 4. Agus Setiawan
- 5. Muhammad Arifin Hasan

#### ❖ Ustazah TPQ Darul Abror

- 1. Sita Nur Fadila
- 2. Silvia Millati
- 3. Vebri
- 4. Sulamiah
- 5. Rofi Hidayah
- 6. Lastri Ratna Sari
- 7. Ajeng Wulan Hidayah
- 8. Kartika Dwi Yulianti
- 9. Ani Novita Sari
- 10. Siti Rahmawati
- 11. Novikah
- 12. Suci Rohmawati Risalatul Muawanah
- 13. Himayatul Hidayah



## **LAMPIRAN 7**

### **Jadwal Kegiatan TPQ Darul Abror**

Kegiatan pembelajaran di TPQ Darul Abror dilaksanakan setelah shalat ashar yaitu pukul 16.00 s/d 17.00 wib. dengan jadwal yang berbeda setiap harinya yaitu:

- **Senin :**  
pukul 16.00 - 16.10: berdo'a awal pembelajaran  
pukul 16.10 - 16.30: bandungan  
pukul 16.30 - 16.50: mengaji iqra, juz amma, dan al quran  
pukul 16.50 - 17.00: berdo'a akhir pembelajaran
  
- **Selasa :**  
pukul 16.00 - 16.10: berdo'a awal pembelajaran  
pukul 16.10 - 16.50: kegiatan funday  
pukul 16.50 - 17.00: berdo'a akhir pembelajaran
  
- **Rabu :**  
pukul 16.00 - 16.10: berdo'a awal pembelajaran  
pukul 16.10 - 16.30: materi  
pukul 16.30 - 16.50: mengaji iqra, juz amma, dan al quran  
pukul 16.50 - 17.00: berdo'a akhir pembelajaran
  
- **Kamis :**  
pukul 16.00 - 16.10: berdo'a awal pembelajaran  
pukul 16.10 - 16.30: materi  
pukul 16.30 - 16.50: mengaji iqra, juz amma, dan al quran  
pukul 16.50 - 17.00: berdo'a akhir pembelajaran



➤ Sabtu :

pukul 16.00 - 16.10: berdoa awal pembelajaran

pukul 16.10 - 16.30: hafalan surat pendek dan doa sehari-hari

pukul 16.30 - 16.50: mengaji iqra, juz amma, dan al quran

pukul 16.50 - 17.00: berdoa akhir pembelajaran

➤ Ahad :

pukul 16.00 - 16.10: berdoa awal pembelajaran

pukul 16.10 - 16.30: bandungan

pukul 16.30 - 16.50: mengaji iqra, juz amma, dan al quran

pukul 16.50 - 17.00: berdoa akhir pembelajaran



*Lampiran 8*

**Dokumentasi**

**A. Wawancara dengan Ustazah TPQ Darul Abror**



**B. Wawancara dengan Wali Santri TPQ Darul Abror**



### C. Wawancara dengan Santri TPQ Darul Abror



### D. Kegiatan Pemanfaatan Teknologi dalam Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk *Akhlakul karimah* pada Santri di TPQ Darul Abror



## CURICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama : Sita Nur Fadila  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 30 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Prapagan RT 03 RW 03, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah  
Email : [fasinu34@gmail.com](mailto:fasinu34@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 01 Prapagan  
SMP : SMP N 01 Wangon  
SMA : SMA N 01 Jatilawang  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Motto

“Hidup mengikuti prinsip dan tidak kalah dengan nasib”

